



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 081/GMIT/I/F/Feb/2021
Lampiran : 1 Berkas (Liturgi dan Khotbah Minggu Sengsara)
Perihal : **Pengantar**

Kupang, 9 Februari 2021

Kepada : Yang Terhormat,
Para KMK Se-GMIT
Para KMJ Se-GMIT
Masing – masing
di –
Tempat

Salam kasih dalam Yesus Kristus,

Semoga kami dapat menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera.

Dalam rangka perayaan Minggu-Minggu Sengsara Yesus Kristus dan Jumat Agung, kami kirimkan bahan-bahan pelayanan Minggu Sengsara I - VII dan Jumat Agung serta renungan untuk perayaan dimaksud. Untuk tata ibadah Paskah I dan II bersama renungannya akan kami kirim menyusul setelah tema dari PGI kita terima.

Demikian pengantar ini disampaikan. Atas pengertian serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Tuhan Sang Kepala Gereja dan Pemilik Pelayanan memberkati kita.

Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor

Ketua,

Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon



Sekretaris,

Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th

Susunan Majelis Sinode GMT Periode 2020-2023 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon; Wakil Ketua : Pdt. Gayus D. Polin, S.Th; Sekretaris: Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th;

Wakil Sekretaris: Pdt. Elisa Maplani, M.Si; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.Sos, MM,

Anggota-Anggota:

Pnt. Deddy Manafe, SH, M.Hum; Pnt. Lecky F. Koli, S.TP, M.Si; Pnt. Dr. Godlif Neonufa, MT; Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM

Lampiran :



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA I

Minggu, 14 Februari 2021

“Janji Keselamatan untuk Segenap Ciptaan”

(Kejadian 9:8-17)



Penjelasan

- ✦ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✦ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✦ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✦ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.
- ✦ Khusus dalam kebaktian minggu sengsara ini kita akan berdoa dan menyebut nama-nama saudara-saudara kita dalam jemaat yang telah meninggal karena Covid-19 sebagai kenangan akan mereka dan syukur bersama keluarga untuk hidup yang Tuhan ijinkan bagi mereka bersama keluarga, gereja, dan masyarakat.

Tata ruang dan dekorasi:

Terdapat salib dengan kain ungu yang tergantung di atasnya dan tempat untuk meletakkan tujuh lilin ungu yang terletak di depan salib. Di depan tempat lilin terdapat pita berwarna/i yang ditata membentuk pelangi sebagai simbol janji Allah dalam bencana).

PANGGILAN BERIBADAH

Instrumen KJ. 24a, “Dari Lembah Sengsaraku” sebagai penanda memasuki Minggu-Minggu Sengsara mengiringi tujuh presbiter memasuki ruang kebaktian dan masing-masing memegang lilin berwarna ungu serta meletakkan di tempat yang tersedia.

Penatua : (menyalakan lilin 1)

Saudara-saudaraku, hari ini, kita memasuki minggu sengsara yang pertama. Kita memulai ibadah ini dengan menyalakan satu lilin ungu. Dalam minggu-minggu sengsara ini, kita merenungkan sengsara dan derita Tuhan kita bagi keselamatan manusia dan seisi dunia. Kita juga mau menyerahkan sengsara dan derita dunia dalam tangan kasih dan kuasa Tuhan. Minggu-minggu Sengsara mengingatkan kita untuk merenung bahwa penderitaan karena dosa tidak bisa dihindarkan. Kita menderita dan terancam oleh kebinasaan. Tetapi penderitaan itu telah diambil alih oleh Yesus yang rela menanggungnya untuk menghidupkan kita. Kini kita menghayati Kristus yang menderita supaya janji Allah menjadi nyata. Marilah kita bangkit berdiri untuk memuliakan Tuhan.

Jemaat : Menyanyikan NKB. 162, “Meskipun di Dalam Lembah”, do=bes, 4 Ketuk

162. MESKIPUN DI DALAM LEMBAH

do = bes 4 ketuk

3̣ . 2̣ | 1̣ . 1̣ ị . 7̣ | 7̣ 6̣ . 6̣ . 6̣ | 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 2̣ . 0̣
Meski-pun di da - lam lembah dan ter- a-sing ji - wa-ku,

3̣ . 2̣ | 1̣ . 1̣ ị . 7̣ | 7̣ 6̣ . 6̣ | 5̣ 3̣ 2̣ . 1̣ | 1̣ . 0̣
u - murku makin ber-tambah, sing-kat-lah ja - lan-ku.

5̣ . 5̣ | ị . ị 2̣ . 2̣ | 3̣ . 0̣ 5̣ . 5̣ | ị . ị 2̣ . 2̣ | 3̣ . 0̣
Namun ka -sih yang ku-dus me-na-ung-i a - ku t'rus.

3̣ . 2̣ | ị . 7̣ 6̣ ị . 6̣ | 5̣ 3̣ . 3̣ . 2̣ | 1̣ ị . 3̣ 2̣ . 1̣ | 1̣ . 0̣ ||
I - tu-lah a - nu - g'rah Tuhan: So- bat da-ri Gali - le-a.

VOTUM & SALAM

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi
Jemaat : (*menyanyi*) 1 . 7 . 1
 A - min
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.
Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

NAS PEMBIMBING

- Pelayan : Mazmur 119:41 menyatakan, “Kiranya kasih setia-Mu mendatangi aku, ya TUHAN, keselamatan dari pada-Mu itu sesuai dengan janji-Mu”. Demikianlah nats yang membimbing kita.
- Jemaat : Menyanyikan “**Janji-Mu s’perti Fajar**” (do=bes, 2 ketuk)
Ketika ku hadapi kehidupan ini, jalan mana yang harus ku pilih
Ku tahu ku tak mampu, ku tahu ku tak sanggup
Hanya Kau Tuhan tempat jawabanku
Aku pun tahu, ku tak pernah sendiri, s’bab Engkau Allah yang menggendongku
Tangan-Mu membelaiku, cinta-Mu memuaskanku
Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi
Janji-Mu s’perti fajar pagi hari yang tiada pernah terlambat bersinar
Cinta-Mu s’perti sungai yang mengalir dan ku tahu betapa dalam kasih-Mu

PENAKUAN DOSA (*diiringi instrumen KJ 170*)

- Pelayan : Saudara-saudaraku, Tuhan yang tahu kesesatan kita tak berhenti mengingatkan kita untuk kembali pada jalanNya yang benar.
 Karena itu, sebagai manusia yang berdosa, mari merendahkan hati kita dan mengaku dosa di dalam doa...
- Pelayan : “Ya Tuhan, Kami berdoa kepada-Mu dengan rasa malu tatkala mengingat keburukan demi keburukan yang telah lahir dari pikiran, kata dan perbuatan kami.
- Jemaat : Rasa angkuh menguasai diri, hoax dan kebohongan menghiasi perkataan, ketidakpedulian pada sesama masih dibiarkan.
- Pelayan : Tuhan, kami berdoa kini dengan tangisan penyesalan tatkala derita akibat dosa kini menekan dan menindih hidup kami.
- Jemaat : Pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir telah merampas kebahagiaan yang kami dambakan. Kami terpapar, kami kehilangan, kami terpisah, kami terguncang.
- Pelayan : Ampunilah kami, ya Tuhan... ampunilah kami...
- Jemaat : Kasihanilah kami, ya Tuhan... kasihanilah kami...
- P&J : Selamatkanlah kami, ya Tuhan... selamatkanlah, Amin!

BERITA ANUGERAH

- Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah, dari **Efesus 2:4-5** :
Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan.
- Jemaat : Menyanyikan **KJ. 388:2, “S’lamat di Tangan Yesus”** (do=g, 4 ketuk)
S’lamat di tangan Yesus, aku tent’ram penuh;
Dosa pun dan cobaan jauh dari diriku
Duka cemas dan bimbang, kuasanya tak tetap
Goda dan air mata akan se’gra lenyap
Reff. S’lamat di tangan Yesus, aman pelukan-Nya
 Dalam teduh kasih-Nya aku bahagia

PUJI-PUJIAN (Mazmur 25:1-5)

- Pelayan : Kepada-Mu, ya TUHAN, kuangkat jiwaku; Allahku, kepada-Mu aku percaya;
Jemaat : janganlah kiranya aku mendapat malu; janganlah musuh-musuhku beria-ria atas aku.
Pelayan : Ya, semua orang yang menantikan Engkau takkan mendapat malu;
Jemaat : yang mendapat malu ialah mereka yang berbuat khianat dengan tidak ada alasannya.
Pelayan : Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN,
Jemaat : tunjukkanlah itu kepadaku.
Pelayan : Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku,
Jemaat : sebab Engkaulah Allah yang menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari.

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
Pelayan : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
Pelayan : (berkhotbah)

PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya...
Jemaat : Menyanyikan **KJ. 37a:3, “Batu Karang yang Teguh”** (do=bes, 3 ketuk)
Tiada lain ku pegang, hanya salib dan iman;
Dalam kehampaanku, ku dambakan rahmat-Mu
Tanpa Dikau, Tuhanku, takkan hidup jiwaku

Doa khusus bagi keluarga-keluarga yang anggotanya meninggal karena COVID-19 (dengan menyebutkan nama nama pendeta, majelis jemaat, dan anggota jemaat yang meninggal karena Covid-19). Bagi jemaat yang tidak ada anggota yang meninggal karena Covid, bagian ini tidak perlu dan bisa langsung masuk ke bagian persembahan.

- Pelayan : Saudara-saudaraku, hari ini, kita memasuki minggu sengsara yang pertama. Tadi kita memulai ibadah ini dengan menyalakan satu lilin ungu. Dalam minggu sengsara pertama ini, secara khusus, kita hendak membawa kenangan, kehilangan dan syukur kita kepada Tuhan bagi saudara-saudara kita yang meninggal karena Covid-19. Mari kita berdoa untuk menyukuri hidup saudara-saudara kita yang telah dikubur dengan protokol Covid dan mendukung keluarga-keluarga yang sedang berduka. [Pemimpin kebaktian lalu berdoa dan menyebut nama-nama yang meninggal karena Covid, serta meminta kekuatan Tuhan bagi keluarga yang ditinggalkan, serta menyukuri hidup mereka dalam keluarga, jemaat, dan masyarakat].

PERSEMBAHAN

- Diaken : Saudara-saudaraku, mari mempersiapkan persembahan kita dengan mengingat Firman Tuhan: “Ketika Tuhan mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah Tuhan dalam hati-Nya: “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Ku lakukan” (**Kejadian 8:21**). Mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan yang berkenan memulihkan kita. Mari kita berdoa
- Jemaat : Menyanyikan **KJ. 46:1 “Besarkan Nama Tuhan”** (la=d, 2 ketuk)
Besarkan nama Tuhan, Haleluya
Kasih-Nya tak berkurang, Haleluya!
Sekalipun keluhan menimpa umat-Nya
Berkat-Nya ditemukan, Haleluya!

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

- Pelayan : Mari kita berdiri dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini
Pelayan : Janji Tuhan adalah keselamatan untuk seluruh ciptaan-Nya.
Laki-laki : Tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh penderitaan.
Perempuan : Dan tidak ada lagi hukuman untuk memusnahkan bumi.
Pelayan : Busur di awan menjadi pertanda hukuman telah berakhir dan kasih Allah yang tak berkesudahan akan terus berlaku bagi orang yang menyesal dan bertobat.
Kiranya berkat Tuhan menyertai kita.

Jemaat menyanyikan
PKJ. 164:1, ”Jalan Hidup Tak Selalu” (do=d, 3 ketuk)

164. JALAN HIDUP TAK SELALU

do = d 3 ketuk

$\overline{3} \overline{4} \mid 5 \overline{3} \overline{4} \overline{6} \mid 5 \overline{3} \overline{5} \overline{5} \mid 4 \overline{2}$
 Ja - lan hi - dup tak se - la - lu tan - pa ka - but

$\overline{5} \overline{4} \mid 3 \overline{5} \overline{5} \mid 6 \overline{1} \overline{7} \overline{6} \mid 5 \overline{3} \overline{3} \overline{3} \mid$
 yang pe - kat, na - mun ka - sih Tu - han nya - ta pa - da

$2 \overline{5} \overline{6} \overline{7} \mid 5 \overline{5} \overline{5} \mid 4 \overline{6} \overline{5} \overline{4} \mid 3$
 wak - tu yang te - pat. Mung - kin la - ngit tak ter - li -

$5 \overline{5} \overline{5} \mid 4 \overline{6} \overline{5} \overline{4} \mid 3 \overline{3} \overline{4} \mid 5 \overline{1}$
 hat o - leh a - wan yang te - bal, di a - tas - nya -

$\overline{7} \overline{1} \mid 7 \overline{6} \overline{1} \overline{2} \mid 3 \overline{5} \overline{2} \overline{3} \mid 1 \parallel$
 lah mem - bu - sur p'la - ngi ka - sih yang ke - kal.

Refrein

$\overline{5} \overline{1} \mid 7 \overline{7} \overline{6} \overline{7} \mid 1 \overline{5} \overline{5} \overline{5} \mid$
 Ha - bis hu - jan tam - pak p'la - ngi ba - gai

$6 \overline{6} \overline{7} \overline{1} \mid 7 \overline{6} \overline{5} \mid 1 \overline{2} \overline{1} \overline{6} \mid$
 jan - ji yang te - guh, di ba - lik du - ka me -

$5 \overline{3} \overline{1} \overline{2} \mid 3 \overline{5} \overline{2} \overline{3} \mid 1 \parallel$
 nan - ti p'la - ngi ka - sih Tu - han - mu.

BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

Saat Teduh

$\overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{3} \mid \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{3} \mid \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \parallel$
 A - min, A - min, A - min.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA II

Minggu, 21 Februari 2021

“Mengikuti Yesus di Jalan Penderitaan”

(Markus 8:31-38)



- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi:

Ruang kebaktian dibuat jalan, dengan menggunakan lorong antar bangku di bagian tengah. Di atas jalan terdapat kain yang diletakkan duri, batu kerikil dan ranting-ranting kering.

PANGGILAN BERIBADAH

Seorang Pemuda :

(membacakan puisi sambil membawa sebuah lilin dan berjalan melalui lorong bangku yang telah didekorasi dengan diringi instrumen KJ. 368, “Pada Kaki Salib-Mu”)

“Via Dolorosa”

Tertatih dalam perih, duka dan luka semakin dalam
Tak seberapa dirasakan bagai pahitnya anggur bercampur empedu
Butiran kerikil, batu dan duri bercerita, penuh bumi tempat berpijak
Darah dan keringat menemani saat kaki lunglai terjungkai

Aib, noda dan dosa menjadi cerita sang pemilik hikmat
Saat beban itu dipikulNya menjadi bukti ciptaan ilahi bernoda
Hingga menciptakan teriakan “Salibkan dia...salibkan dia”

Jalanku dan jalanmu lebar, namun buntu, gelap hingga terjatuh...

JalanNya sempit tapi pasti menuju kemenangan saat kita diangkat olehNya

(Karya: Dkn. Yanti Lay-Aly)

Pnt : (mengambil lilin dari pemuda yang membacakan puisi dan menyalakan lilin sengsara yang ke-II)

Kesengsaraan Yesus harus terjadi. Tidak ada lagi jalan lain selain Via Dolorosa. Ia yang tidak bersalah harus menempuh jalan penderitaan. Semuanya demi kita. Kesalahan kitalah yang ditanggungNya. Jalan yang berat harus Yesus tempuh untuk menyelamatkan kita. Mari kita **berdiri** dan memuliakan namaNya

Jemaat : (Menyanyi) NKB 38:1, “T’lah Lewat Malam Yang Gelap”

38. T’LAH LEWAT MALAM YANG GELAP

do = g 4 ketuk

5 | 3 . 3 4 . 4 | 3 1 5 1 2 | 3 3 5 3 | 2 . . ’
T’lah le - wat ma-lam yang ge-lap, datang ha-ri yang ce-rah!

5 | 3 . 3 4 . 4 | 3 1 5 1 2 | 3 . 1 2 . 7 | 1 . . ||
Dan ra - sa ta - kut pun lenyap, ji- wa-ku ber-su - ka-lah!

Refrein

5 4 | 3 . 1 2 1 | 6 . 5 1 2 | 3 3 5 3 | 2 . . ’
Sungguh nya- ta damai sor - ga membu-at - ku ber-ge-mar.

5 | 3 . 3 4 . 4 | 3 1 5 1 2 | 3 . 1 2 . 7 | 1 . . ||
Ka-sih Mu-kha-lis ba-gi - ku ja - di har - ta yang be-sar.

VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga. (duduk)

NATS PEMBIMBING

P : Nas yang membimbing kita terambil dari Markus 8:34b yang berbunyi, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku”

J : (menyanyi) NKB 125: 1 “Kudengar panggilan Tuhan”

125. KUDENGAR PANGGILAN TUHAN

do = f 4 ketuk

5 1 | 3 . 3 4 . 3 | 3 2 2 . 5 7 |
Ku - de - ngar pang - gil - an Tu - han, ku - de -
2 . 1 3 . 2 | 2 1 1 . ' 1 3 | 5 . 5 6 . 5 |
ngar panggil - an Tu-han, ku-de-ngar panggil - an
5 4 4 . 1 2 | 3 5 3 5 2 . 1 | 1 . . ||
Tu-han : "Pi - kul sa - lib, i - kut-lah A - ku!"

Refrein

5 1 | 3 . 3 4 . 3 | 3 2 2 . 5 7 |
A - ku mau meng-i - kut Di - a, a - ku
2 . 1 3 . 2 | 2 1 1 . ' 1 3 | 5 . 5 6 . 5 |
mau meng-i - kut Di-a, a - ku mau meng-i - kut
5 4 4 . 1 2 | 3 5 3 5 2 . 1 | 1 . . ||
Di - a, i - kut Di- a, Ye - sus, Tu - han - ku.

PENGAKUAN DOSA

Penatua : Marilah dengan penyesalan dan dalam ketulusan, kita mengakui dosa-dosa kita yang telah menghantar Mesias menuju jalan kesengsaraan.

.....*Instrumen lagu KJ 157 “Insan, Tangisi Dosamu”*.....

Penatua : Kita berdoa: “Ya Kristus, Tuhan kami, dihadapanMu kami mengaku, bahwa penderitaan karena Pandemi Covid 19 ini seringkali membuat kami putus asa dan hilang harapan. Kami mengaku, bahwa dalam kesusahan seringkali kami meragukan penyertaanMu. Seringkali kami enggan melewati jalan penuh sengsara dan derita. Ya Kristus, Tuhan, ampunilah kami dan ajarilah kami agar tetap percaya bahwa Engkau selalu ada bersama-sama dan tidak pernah meninggalkan kami. Amin.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dalam kesungguhan dan kerendahan hati, kita telah datang kepada Allah dalam pengakuan akan segala pelanggaran dan dosa-dosa kita. Karena itu dengarkanlah berita anugerah Allah sebagaimana dinyatakan dalam I Petrus 2: 24, “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita yang teah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurNya kamu telah sembuh”.

J : (Menyanyi) KJ 178 : 1 “Kar’na KasihNya Padaku”
Kar’na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia
Ia t’lah memb’ri hidupNya gantiku yang bercela
Reff. O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya,
Kasih Jurus’lamat dunia, menebus manusia

PUJI-PUJIAN

Pelayan : Jika kita sudah mendapat kasih sayang Tuhan, marilah dengan sukacita sambil **berdiri**, kita bermazmur bagi Allah menurut Mazmur 22: 23-27. “Aku akan memasyurkan namaMu kepada saudara-saudaraku

Jemaat : Dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah

Pelayan : Kamu yang takut akan Tuhan, pujilah Dia

Jemaat : Hai segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia, dan gentarlah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel!

Pelayan : Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik

Jemaat : Kesengsaraan orang yang tertindas

Pelayan : Dan Ia tidak menyembunyikan wajahNya kepada orang itu

Jemaat : Dan Ia mendengar ketika orang itu berteriak minta tolong kepadaNya

Pelayan : Karena Engkau aku memuji-muji dalam jemaah yang besar
 Jemaat : Nazarku akan kubayar di depan mereka yang takut akan Dia
 Pelayan : Orang yang rendah hati akan makan dan kenyang
 Jemaat : Orang yang mencari Tuhan akan memuji-muji Dia; Biarlah hatimu hidup untuk selamanya!

PELAYANAN SABDA

Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab) **Markus 8: 31-38**
 Pelayan : “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu” Hosiana
 Jemaat : (menyanyi) Hosiana....Hosiana...Hosiana
 Pelayan : (Khotbah) **“Mengikuti Yesus di Jalan Penderitaan”**

PENGAKUAN IMAN

P : Di tengah perjuangan melawan penyebaran virus Corona, bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan waktu, mari kita sambil **berdiri** memperbaharui pengakuan iman kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian
 J : Aku Percaya kepada Allah.....
 J : (Menyanyi) NR 86: 1 “Tahanlah Dan Berjuang Trus”
 Tahanlah dan berjuang trus dalam perjuangan kudus
 Kristuslah pokok kuatmu, dan kemenanganmu tentu **(duduk)**

PERSEMBAHAN

Dkn : Jika Allah mau memberikan segalanya untuk kita, marilah kita juga dengan ketulusan hati memberikan persembahan syukur kita kepadaNya. Mari kita berdoa.....
 J : (menyanyi) KJ 376 : 1 “Ikut Diaku Saja Tuhan”
 Ikut Dikau saja Tuhan, jalan damai bagiku
 Aku s’lamat dan sentosa hanya oleh darahMu
Reff. Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu
 Dalam Dikau, Jurus’lamat, ‘ku bahagia penuh!

DOA SYAFAAT (termasuk doa khusus bagi tim medis yang menangani COVID-19)

PENGUTUSAN

Pelayan : Marilah berdiri untuk menerima pengutusan Tuhan: “Pulanglah ke dalam hidup dan komitmen yang sungguh untuk setia berpegang pada janji penyertaan Allah dalam susah dan senang kita, dalam sehat dan sakit kita. Di jalan derita dalam pandemi ini, Ia beserta kita. Mari teguh mengiringNya di jalan via Dolorosa.”
 J : (berdiri) Menyanyi KJ 372 : 1 “Inginkah Kau Ikut Tuhan”
 Inginkah kau ikut Tuhan? Pikul salib!
 Jangan bimbang, jangan sungkan: ikut Tabib!
Reff. Pikulah salibmu saja, Ikut terus, lihatlah mahkota Raja agung kudus!

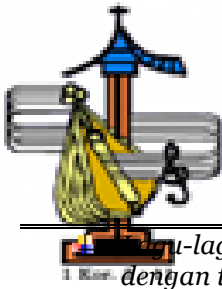
BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.
 Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

Saat Teduh

The musical notation consists of three measures. Each measure starts with a treble clef and a common time signature. The notes are: Measure 1: quarter note 'i', eighth notes '2 1 2 3', quarter note '3', quarter rest. Measure 2: quarter note 'i', eighth notes '2 1 2 3', quarter note '3', quarter rest. Measure 3: quarter note 'i', eighth notes '2 1 2', quarter note 'i', quarter rest. Below the notes, there are letters 'A' and 'min' with a dash, indicating a 4-beat structure.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA III

Minggu, 28 Februari 2021

“Mengikuti Yesus; Rela Berkorban”

(Yohanes 12:1-8)



Lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain dengan teologi dan pengajaran GMIT.

- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakokan dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi

Sebuah salib diletakkan di salah satu sudut ruang kebaktian....dan didekorasi dengan sebuah 'buli-buli' yang dari mulutnya itu keluar kain yang panjang untuk menggambarkan minyak yang meleleh.

PANGGILAN BERIBADAH

Solo “KJ 178: 1 Karna KasihNya Padaku” dengan penuh penghayatan sambil seorang perempuan berjalan perlahan mendekati salib dengan membawa sebuah buli dan meletakkannya di bawah salib.

Pnt : (menyalakan lilin minggu sengsara ke-III)

Kasih adalah kata yang tepat untuk mengatakan alasan dari kesengsaraan Yesus. Kasih adalah dasar mengapa Allah mau mengorbankan AnakNya yang Tunggal bagi manusia. Kasih itu yang menghadirkan kita saat ini disini. Sambil **berdiri** kita menaikkan pujian kita.

Jemaat : (Menyanyi) NKB 3 : 1 “Terpujilah Allah” *prosesi masuk para pelayan*

3. TERPUJILAH ALLAH

do = as 3 ketuk

5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 | 2 5 2 | 3 . 3 | 4 6 4 |
 Terpu - ji - lah Allah, hikmat-Nya be-sar; be-gi - tu ka-

3 1 3 | 3 2 6 | 2 . ' 5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 |
 sih-Nya 'tuk du-nia ce-mar, se-hing - ga di-b'ri - lah Pu -

2 5 2 | 3 . ' 3 | 5 4 2 | 1 7 1 | 3 3 2 | 1 . ||
 tra-Nya Ku-dus mengangkat ma - nu-sia ser- ta me-ne-bus.

Refrein

3 . 4 | 5 . 3 . 4 | 5 . 5 . 3 | 1 2 3 |
 Pu - ji - lah, pu - ji - lah! Bu - at - lah du - ni -

2 . ' 2 . 3 | 4 . 2 . 3 | 4 . 4 2 | 5 5 4 |
 a ber - ge-mar, ber - ge-mar mendengar sua - ra -

3 . ' 5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 | 2 5 2 | 3 . 3 |
 Nya. Da-pat - kan-lah Al - lah de - mi Pu-tra - Nya, b'ri

5 4 2 | 1 7 1 | 3 3 2 | 1 . |
 pu - ji pa - da - Nya se - bab hik - mat - Nya.

VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga.(duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Nas Yang membimbing kita dalam kebaktian minggu sengsara ketiga ini terambil dari Roma 12: 12, demikian bunyinya: "Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa"

Jemaat : (Menyanyi) KJ 364: 1 "Berserah Kepada Yesus"
Berserah kepada Yesus, tubuh, roh dan jiwaku
Ku kasihi, ku percaya, ku ikuti Dia t'rus
Reff. Aku berserah, aku berserah kepadaMu Jurus'lamat, aku berserah!

PENGAKUAN DOSA

- Penatua : Marilah dengan penyesalan dan dalam ketulusan, kita mengakui dosa-dosa kita yang telah menghantar Mesias menuju jalan kesengsaraan. Marilah kita berdoa: “Kami mengaku bahwa terkadang kami memusatkan perhatian kepada berkat yang ada pada kami, dan kami lupa kepada Engkau Sang pemberi berkat.
- Jemaat : Kami mengaku bahwa seringkali untuk kepentingan diri sendiri, kami mengorbankan orang lain.
- Penatua : Kami mengaku bahwa keegoisan kami membuat kami tidak peduli terhadap sesama kami, dan mengabaikan air mata mereka.
- Jemaat : Kini kami datang kepadamu. Dosa dan pelanggaran kami tak lagi kami sembunyikan.
- Penatua : Kami mohon kasihani dan ampunilah kami ya Tuhan. Biarlah rahmat pengampunanMu membawa kami pada hidup yang baru. Amin.

BERITA ANUGERAH

- Pelayan : Dalam kesungguhan dan kerendahan hati, kita telah datang kepada Allah dalam pengakuan akan segala pelanggaran dan dosa-dosa kita. Karena itu dengarkanlah berita anugerah Allah sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 3 : 16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”
- J : (Menyanyi) KJ 158 : 1 “Ku Ingin Menghayati”
Ku ingin menghayati sengsara Tuhanku.
Semoga kudapati, ya Yesus rahmatMu!
Beban kesalahanku membuatku lelah
Berilah hidup baru, ya Yesus tolonglah

PUJI-PUJIAN

- Pelayan : Jika kita sudah mendapat kasih sayang Tuhan, marilah dengan sukacita sambil **berdiri**, kita bermazmur bagi Allah menurut Mazmur 95:1-7. “Marilah kita bersorak-sorai untuk Tuhan
- Jemaat : Bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita
- Pelayan : Biarlah kita menghadap wajahNya dengan nyanyian syukur,
- Jemaat : Bersorak-sorak bagiNya dengan nyanyian mazmur
- Pelayan : Sebab Tuhan adalah Allah yang besar,
- Jemaat : Dan Raja yang besar mengatasi segala allah
- Pelayan : Bagian-bagian bumi yang paling dalam ada di tanganNya
- Jemaat : Puncak gunung-gunung pun kepunyaanNya
- Pelayan : KepunyaanNya laut, Dialah yang menjadikannya
- Jemaat : Dan darat, tanganNya yang membentuknya
- Pelayan : Masuklah, marilah kita sujud menyembah
- Jemaat : Berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita
- Pelayan : Sebab Dialah Allah kita
- Jemaat : Dan kitalah umat gembalaanNya dan kawan domba tuntunan tanganNya”.

PELAYANAN SABDA

- Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab: **Yohanes 12: 1-8**) “demikian Firman Allah”
- Pelayan : Siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar, sebab yang disebut berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang melakukannya. Hosiana
- Jemaat : (menyanyi) Hosiana....Hosiana...Hosiana
- Pelayan : (Khotbah) Tema: “**Mengikuti Yesus: Rela Berkorban**”

PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama seluruh umat percaya di segala waktu dan tempat, marilah sambil **berdiri** kita mengakui iman percaya menurut pengakuan iman Rasuli.
- P+J : “Aku percaya kepada Allah.....”
- Jemaat : (Menyanyi) KJ 375 “saya mau ikut Yesus”
Saya mau ikut Yesus, Saya mau ikut Yesus, sampai s'lama-lamanya
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia
Saya mau ikut Yesus, sampai s'lama-lamanya **(duduk)**

PERSEMBAHAN

- Seorang Ibu : *(dengan memakai masker, berjalan perlahan-lahan dengan membawa Sebuah “buli-buli” yang penuh dengan kain menuju salib)* Yesus, di tengah-tengah pandemi Covid 19 ini yang mengguncang semua aspek kehidupan manusia, kami kehilangan banyak hal. Tapi kami ingin mempersembahkan yang terbaik dari hidup kami. Kami mengingat kasihMu dan pengorbananMu. Semua ini tak sebanding dengan cintaMu yang besar.

Dkn : Dengan sukacita, mari kita memberi persembahan sebagai ungkapan kasih kita kepada Allah yang telah rela berkorban menderita sengsara untuk menebus kita. Kita bawa persembahan kita dalam doa. Mari kita berdoa.....

J : (menyanyi) NKB 199:1 “Sudahkah yang terbaik Kuberikan”

199. SUDAHKAH YANG TERBAIK KUBERIKAN

do = f 4 ketuk

5̣ | 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ 4̣ 1̣ 2̣ | 3̣ 1̣ . 3̣ |
 Su - dah - kah yang ter - ba - ik ku - be - ri - kan ke -

5̣ . 4̣ 3̣ 4̣ 2̣ 3̣ | 1̣ . . ' 5̣ | 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ 4̣
 pa - da Ye - sus Tuhan - ku? Be - sar pe - ngurban - an - Nya

1̣ 2̣ | 3̣ 1̣ . 3̣ | 3̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ | 2̣ . . ||
 di Kal - va - ri! Di ha - rap - Nya ter - ba - ik da - ri - ku.

Refrein

5̣ | 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 3̣ 3̣ . 5̣ | 6̣ 6̣ 6̣ 6̣
 Be - ra - pa yang ter - hi - lang t'lah ku - ca - ri dan ku - le - pas - kan

5̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 2̣ . . ' 5̣ | 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ 4̣ 1̣ 2̣ |
 yang ter - be - lenggu? Sudah - kah yang ter - ba - ik ku - be -

3̣ 1̣ . 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 4̣ 2̣ 3̣ | 1̣ . . ||
 ri - kan ke - pa - da Ye - sus, Tu - han - ku?

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Saudara-saudaraku, jika kita memilih untuk memberikan yang terbaik untuk Yesus, maka kita diberikan tugas untuk memberi diri kepada sesama, untuk menolong sesama. Jadilah berkat di tengah-tengah ancaman wabah Virus Corona. Lakukanlah apa yang harus kamu lakukan sebagai orang-orang yang telah mengalami pengorbanan Kristus.

J : (berdiri) Menyanyi KPRI 103: 1 “Mengikut Yesus Keputusanku”

1 1 3 | 5 . 5 . | 5 5 6 5 | 3 . 1 . | 1 i i i |
 Me - ngi - kut Ye - sus ke - pu - tus - an - ku, Me - ngi - kut
 Wa - lau sen - di - ri ku - i - kut Ye - sus, Wa - lau sen -
 Du - nia di b'la - kang sa - lib di de - pan, Du - nia di
 Ma - u - kah eng - kau meng - i - kut Ye - sus, Ma - u - kah

i . i . | i i 2 i | 6 . 5 . | 5 1 1 3 | 5 . 5 . | 5
 Ye - sus ke - pu - tus - an - ku, Me - ngi - kut Ye - sus
 di - ri ku - i - kut Ye - sus, Wa - lau sen - di - ri
 b'la - kang sa - lib di de - pan, Du - nia di b'la - kang
 eng - kau meng - i - kut Ye - sus, Ma - u - kah eng - kau

5 6 5 | 3 . 1 . | 1 5 6 5 | 3 . . . | 3 1 2 2 | 1 . . . | 1 ||
 ke - pu - tus - an - ku. 'Ku tak ingkar, 'Ku tak ingkar.
 ku - i - kut Ye - sus. 'Ku tak ingkar, 'Ku tak ingkar.
 sa - lib di de - pan. 'Ku tak ingkar, 'Ku tak ingkar.
 mengikut Ye - sus. Se - la - ma - nya, se - la - ma - nya.

BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk**

Saat Teduh

do = bes 4 ketuk

i 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | i 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | i 2̣ 1̣ 2̣ i . ||
 A - min, A - min, A - min.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA IV

Minggu, 7 Maret 2021

“Spiritualitas Doa : Bukan Apa yang Aku Kehendaki melainkan Kehendak-Mu yang jadi” (Markus 14:32-42)



- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi:

Sebuah taman doa yang dibuat di salah satu sudut ruang kebaktian dengan dihiasi dengan beberapa bunga.

PANGGILAN BERIBADAH

Seorang Bapak : (duduk dekat taman doa)

Detik merangkak.....Menit menjemput putaran waktu.....
 Yesusku bergumul dalam kesepian.....
 Yesusku berpeluh darah tentang cawan.....
 Ya, cawan yang berisi duka..... cawan yang berisi pilu.....
 Cawan yang berisi tangis..... cawan yang berisi derita.
 Tentang cawan yang harus diminum-Nya dalam kemanusiaan-Nya
 Mungkinkah cawan itu diambil dari-Nya?
 Tidak! Ini tentang Ia dan kehendak BapaNya.....Cawan itu diminum
 Oh Yesusku, Cawan derita itu pada akhirnya membawa keselamatan bagi dunia.

Pnt : (Seorang penatua menyalakan lilin minggu sengsara ke -IV)

Jemaat yang terkasih, hari ini kita tiba di minggu sengsara ke-IV. Mari kita berhening diri dalam kebaktian ini. Merenungkan Yesus Kristus yang menderita untuk selamat kita. Mari kita berdiri dan memuliakan Dia.

Jemaat : (Menyanyi) KJ 164: 1& 3 “Di Larut Malam Yang Gelap”

do = as 4 ketuk

5 . | 5 5 6 6 | 5 . 5 . | 5 . ' i . | i i
 Di la - rut ma - lam yang ge - lap Sang Ju - ru -

2 3 | 2 . 2 . | i . ' 3 . | 2 2 2 2 | 2 .
 s'lamat yang re - sah, sen - di - ri di ke - bun

i . | 7 . ' 7 . | i i i 6 | 5 . 5 . | 5 . ||
 se - nyap ber - do - a pa - da Ba - pa - Nya.

- | | |
|---|--|
| 2. Di larut malam yang senyap
Almasih sangat takutlah,
sedang muridNya terdekat
tak tahu prihatin Gurunya. | 3. Di larut malam kemelut
Penanggung dosa dunia
penuh sengsara bertelut,
bergumul dalam doanya. |
|---|--|

VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga. **(duduk)**

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Nas yang membimbing kita terambil dari Markus 14: 36, demikian bunyinya:” Katanya: Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagiMu, ambillah cawan ini dari padaKu, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki”

Jemaat : (Menyanyi) KJ 460: 1 “Jika Jiwaku Berdoa”
Jika jiwaku berdoa, kepadaMu, Tuhanku
Ajar aku t’rima saja pemberian tanganMu
Dan mengaku s’perti Yesus di depan sengsaraNya:
Jangan kehendakku Bapa, kehendakMu jadilah

PENGAKUAN DOSA

Dkn : Di taman Getsemani, Yesus berkata, “Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; Roh memang penurut, tetapi daging lemah”
.....Instrumen lagu KJ 33 “SuaraMu kudengar”.....
Dkn : Karena kedagingan kita, seringkali kita terjatuh dalam berbagai pencobaan. Di hadapannya, tidak ada yang tersembunyi. Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan Allah dan mengaku dosa kita kepadanya.
.....Saat teduh: Instrumen lagu KJ 33 “SuaraMu kudengar”.....
Dkn : Mari berdoa: Ya Tuhan, kami sering berdoa, “Jauhkanlah kami dari yang jahat”, namun kami sering tergoda untuk melakukan hal yang tidak berkenan kepadaMu. Ya Tuhan, kami sering berdoa, “Biarlah kehendakMu yang jadi dan bukan kehendak kami”, namun betapa sering kami kecewa dan marah atas kehendak Tuhan yang jadi atas kami dan tidak sesuai kehendak kami. Ya Tuhan, sering kami berdoa, “Ajarlah kami menjadi penyembuh di tengah dunia penuh derita”, namun sering kami enggan membalut luka sesama kami. Ya Tuhan, sering kami berdoa, “Ampunilah kesalahan kami”, namun betapa sering kami enggan mengampuni kesalahan sesama kami. Kami lemah ya Tuhan. kasihanilah kami dan hapuskanlah aib dosa kami. Amin.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Bagi mereka yang dengan penuh kejujuran dan ketulusan merendahkan diri dan hati di hadapan Tuhan, maka sekarang dengarlah Firman Tuhan dari Maz 32: 1-2,6-7, “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaranannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan, dan yang tidak berjiwa penipu! Sebab itu hendaklah setiap orang saleh berdoa kepadaMu, selagi Engkau dapat ditemui, sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi, itu tidak melandanya. Engkaulah persembunyian bagiku, terhadap kesesakan Engkau menjaga aku, Engkau mengelilingi aku, sehingga aku luput dan bersorak”.

Jemaat : (Menyanyi) KJ 460: 2 “Jika Jiwaku Berdoa”
Apa juga yang Kau timbang, baik untuk hidupku
Biar akupun setuju, dengan maksud hikmatMu
Menghayati dan percaya walau hatiku lemah
Jangan kehendakku Bapa, kehendakMu jadilah

PUJI-PUJIAN

Pelayan : Saya jemput berdiri untuk bermazmur kepada Allah menurut **Mazmur 86: 1-7**, secara berbalasan: Sendengkanlah telingaMu, Ya Tuhan, jawablah aku

Jemaat : Sebab sengsara dan miskin aku
Pelayan: Peliharalah nyawaku, sebab aku orang yang Kaukasih
Jemaat : Selamatkanlah hambaMu yang percaya kepadaMu
Pelayan: Engkau adalah Allahku, kasihanilah aku, ya Tuhan
Jemaat : Sebab kepadaMulah, ya Tuhan, kuangkat jiwaku
Pelayan: Sebab Engkau, Ya Tuhan, baik dan suka mengampuni
Jemaat : Dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepadaMu
Pelayan: Pasanglah telinga kepada doaku, ya Tuhan
Jemaat : Dan perhatikanlah suara permohonanku
Pelayan: Pada hari kesesakanku aku berseru kepadaMu
Jemaat : Sebab Engkau menjawab aku

PELAYANAN SABDA

Pnt : Firman Tuhan adalah pelita dan terang bagi kaki kita. Firman ini menuntun kita untuk berefleksi, “Mengapa Yesus harus meminimalkan kesengsaraan itu?”
Pnt : (berdoa dan membaca Alkitab: **Markus 14: 32-42**) “Demikianlah Firman Tuhan
Pelayan : Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Tuhan dan yang memeliharanya”
Pelayan : (Khotbah) Tema: “**Spiritualitas Doa: Bukan Apa Yang Kukehendaki Melainkan KehendakMu yang jadi**”

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama seluruh umat percaya di segala waktu dan tempat, marilah sambil **berdiri** kita mengakui iman percaya menurut pengakuan iman Rasuli.
P+J : “Aku percaya kepada Allah.....”
Jemaat : (Menyanyi) KJ 343 : 1 “Dunia Dalam Rawa Paya”

343. DUNIA DALAM RAWA PAYA

do = g 4 ketuk

1 . 7̣ 6̣ 1 | 2 . 1̣ 7̣ 5̣ | 6̣ . 7̣ . 7̣ | 1 . . 0 :||

Du - nia da - lam ra - wa pa - ya ber - ju - ang t'rus.

Kristen, ma - na - kah ca - ha - ya In - jil ku - dus?

4 3 4 5 | 6 5 4 3 | 4 . 3̣ 2 1 | 3 . 2̣

Bi - ar da - lam g'lap - gu - li - ta ber - ge - mi - lang t'rang be -

1 7̣ | 1 . 7̣ 6̣ 1 | 2 . 1̣ 7̣ 5̣ | 6̣ . 7̣ . 7̣ | 1 . . 0 ||

ri - ta : Sa - tu sa - ja Tu - han ki - ta, Sang Pe - ne - bus.

(duduk)

PERSEMBAHAN

Dkn : Yesus telah memberikan segalanya untuk kita. Hidupnya diserahkan untuk kehidupan kita dengan meminum cawan sengsara. Marilah kita juga memberi persembahan kita kepadaNya dan biarlah itu keluar dari hati yang mau dan rela bersyukur kepadaNya. Marilah kita berdoa (berdoa)

Jemaat : (menyanyi) KJ 457:1 “Ya Tuhan Tiap Jam”
Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh
Reff:
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan
‘ku datang, Jurus’lamat, berkatilah

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Masa ini adalah masa yang sulit. Pandemi Covid 19 belum henti dan resesi ekonomi yang berkepanjangan mengancam kita. Marilah kita belajar dari teladan Yesus, berdoalah dan berjaga-jagalah. Dalam segala tantangan, utamakan kehendak Allah dalam hidupmu. Ingatlah doa Yesus: “Janganlah apa yang kukehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki jadilah.”

J : (Menyanyi) KJ 453: 1 “Yesus Kawan yang sejati”
Yesus kawan yang sejati bagi kita yang lemah
Tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya
Oh, betapa kita susah dan percuma berlelah
Bila kurang pasrah diri dalam doa padaNya

BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ . ||

Saat Teduh

A - min, A - min, A - min.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA V

Minggu, 14 Maret 2021

“Jalan Damai bukan Jalan Kekerasan”

(Matius 26:47-56)



- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukannya dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi :

Sebuah taman doa yang dibuat di salah satu sudut ruang kebaktian dengan dihiasi lilin-lilin yang menyala.

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat berdiri)

- Penatua : (menyalakan lilin minggu sengsara V)
Dengarlah, hai langit dan perhatikanlah, hai bumi. Sebab TUHAN Semesta Alam Berfirman: “Orang-orang yang menabur dengan mencururkan airmata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang-orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya”.
- Menyanyi : KJ. 4:1, “HAI MARI SEMBAH”
Hai mari sembah Yang Maha Besar, nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha Esa, mulia nama-Nya, takhta-Nya megah

VOTUM & SALAM

- Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi
Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
A - min
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.
Jemaat : Dan menyertaimu juga.

NATS PEMBIMBING

- P : Nas yang membimbing kita terambil dari Mazmur 37 : 5 yang berbunyi demikian:
“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya dan Ia akan bertindak.”
- Menyanyi : KJ. NO. 169:1 “MEMANDANG SALIB RAJAKU”
Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia,
Ku rasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.

PENGAKUAN DOSA DAN BERITA ANUGERAH

- Penatua : Marilah dengan penyesalan dan dalam ketulusan hati, kita mengakui dosa-dosa kita yang telah menghantar Mesias menuju jalan kesengsaraan. Mari kita berdoa: “Ya Tuhan penentu kehidupan dan kematian, sebagai anak-anakMu, kami sadar bahwa kami telah menjalani hari-hari kami dengan rangkaian dosa yang kami lakukan. Karena itu dalam iman kepada M, kami mohon dengan tulus:
- J : Ampunilah kelancangan kami, ya Tuhan. Kami telah melawan kehendakMu. Ampunilah dan terimalah kami ya Bapa, kembali dalam rangkulan kasihMu.
- P + J : Dalam nama Kristus yang suci itu, kami memohon, Amin.”

BERITA ANUGERAH

- Pelayan : Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.
- Jemaat : Menyanyi PKJ NO. 172 “DI HENINGNYA MALAM INI” (do=d, 4 ketuk)
(kata malam bisa diganti dengan kata “pagi”)

172. DI HENINGNYA MALAM INI

do = d 4 ketuk

1 . 1 7 1 2 3 | 3 2 1 . . . ' | 6 . 6 5 1
 Di he-ning-nya ma-lam i - ni, tu - lus dan ren-

1 3 | 2 . . . ' | 5 . 5 4 . 4 | 3 4 5 3 1 . '
 dah ha - ti, ber - te - lut ber - do - a pa - da - Mu;

4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . ' | 1 . 1 7 1 2 3 |
 i - ni - lah bi - sik kal - bu: A - pa yang a - ku mi-

3 2 1 . . . ' | 6 . 6 5 1 1 3 | 2 . . . ' | 5 . 5
 lik - i, tu - buh dan ji - wa i - ni, ku - se -

4 . 4 | 3 4 5 3 1 . | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . '
 rah - kan ha - nya pa - da - Mu, kurban persem - bah - an - ku.

1 . 1 7 . 6 | 5 . 3 . | 1 . 2 1 7 . 6 | 5 . . ' 1 |
 Wa - lau 'ku ber - do - sa, wa - lau ter - no - da, te -

1 . 1 7 6 | 5 3 6 . ' | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . '
 ta - pi da - rah yang ku - dus t'lah su - ci - kan di - ri - ku:

do = e

1 . 1 7 1 2 3 | 3 2 1 . . . | 6 . 6
 Dan ja - ti - di - ri - ku ki - ni bu - kan

5 1 1 3 | 2 . . . ' | 5 . 5 4 . 4 |
 di - ri - ku la - gi, me - la - in - kan

3 4 5 3 1 . | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . ||
 Kris - tus Tu - han - ku hi - dup da - lam di - ri - ku.

PUJI-PUJIAN

Pelayan : Marilah dengan sukacita dan sambil berdiri kita bermazmur bagi Allah menurut Mazmur 37 : 1 – 9 (membaca berbalasan)

PELAYANAN SABDA

Penatua : (Berdoa dan membaca Alkitab) MATIUS 26 : 47-56

Pelayan : “Hendaklah perkataan Kristus diam dan dengan segala kekayaannya di antara kamu”.

Jemaat : Menyanyi Hosiana...Hosiana....Hosiana

Pelayan : KHOTBAH “**Jalan Damai Bukan Jalan Kekerasan**”

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan waktu, mari kita sambil berdiri memperbaharui Pengakuan Iman kita dengan menyanyikan **KJ. NO. 280 : 1,2,3.**

1. Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh sabda kita kenal Bapa pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.
2. Aku percaya Putra TunggalNya, yang disalibkan di Golgota Yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dlm terang.
3. Aku percaya pada Roh kudus, yang mendiami kita terus. percaya G'reja yang Esa; ' Ku jadi suci di dalamnya.

PERSEMBAHAN

Diaken : Bawalah persembahanmu kepada Tuhan dengan selalu ingat akan Firman Tuhan dalam surat 1 Tesalonika 5 : 16 – 18, yang berkata : “ Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. Sebelum kita memberi persembahan, kita berdoa...

Jemaat : Menyanyi **PKJ NO. 149 : 1 “ UCAP SYUKUR PADA TUHAN”**

149. UCAP SYUKUR PADA TUHAN

do = d 2 ketuk

5 5 | 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ | 1̇ 5 1̇ 7 | 6 6 6 6 |

1. U - cap syu - kur pa - da Tu - han kar' - na ki - ta di - s' la -
2. Nya - nyi - kan - lah de - ngan ri - ang kar' - na ka - sih se - tia
3. Mu - li - a - kan na - ma Tu - han kar' - na kua - sa - nya a -

1̇ 1̇ 7 6 | 5 . | 5 ' 5 5 | 1̇ 3 3 3 | 3 3

mat - kan o - leh - Nya. Se - nan - dungkan la - gu ba - ru,
 Tu - han, nya - nyi - lah. Se - nan - dungkan la - gu ba - ru,
 ba - di, mu - lia - kan. Se - nan - dungkan la - gu ba - ru,

3 3 | 5 2 2 2 | 2 4 3 2 | 1 . | 1 ||

se - nan - dungkan la - gu ba - ru ba - gi - Nya.
 se - nan - dungkan la - gu ba - ru ba - gi - Nya.
 se - nan - dungkan la - gu ba - ru ba - gi - Nya.

Syair : Helene Salamate Joseph
 Lagu : Tradisional Sangihe Talaud

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN DAN BERKAT

- Pelayan : Jemaat Tuhan disilahkan berdiri. Renungkanlah Firman Tuhan menurut Yohanes 16 : 20 yang berbunyi demikian: "Sesungguhnya kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bergembira; Kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berubah menjadi sukacita."
- Jemaat : Menyanyi **KJ. NO. 417 : 1 "SERAHKAN PADA TUHAN"**
 Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu;
 Kuatirmu semua ditanggungNya penuh
 Sedangkan ngin lalu dituntun tanganNya.
 Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.
- Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.
- Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

Saat Teduh do = bes 4 ketuk

1̇ 2̇ 1̇ 2̇ 3̇ 3̇ . | 1̇ 2̇ 1̇ 2̇ 3̇ 3̇ . | 1̇ 2̇ 1̇ 2̇ 1̇ . ||

A - min, A - min, A - min.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA VI

Minggu, 21 Maret 2021

“Memiliki Integritas di Tengah Kepalsuan Dunia”

(Markus 14:53-65)



- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakokan dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi:

Meletakkan beberapa poster di sekitar salib yang bertuliskan prinsip-prinsip integritas seperti

- “STOP NATO! (No Action Talk Only)”
- “Katakan Kebenaran di tengah Kepalsuan”
- “Integritas: Pikirkan, Katakan, Lakukan Kebenaran!”
- “Waspada HOAX!”

PANGGILAN BERIBADAH

Suara : Apa pentingnya bicara integritas di masa kini?
 Perilaku membelakangi nurani
 Kebohongan dan bersandiwara lebih membumi
 Jujur itu hanya ilusi
 Lebih daripada teori
 Hati, pikiran, tubuh dan mulut tak lagi serasi
 Tak ada lagi sinkronisasi
 Hati, pikiran, tubuh dan mulut memilih jalannya sendiri
 Hati bersembunyi
 Pikiran liar menari
 Tubuh pandai mengakali
 Mulut lebih memilih basa- basi
 Perilaku tak ada arti
 Sinkronisasi di dunia teknologi lebih dimengerti
 Daripada yang ada pada diri sendiri
 Lupa pada diri yang sejati
 Kapankah ingatan ini akan kembali?

(Puisi Integritas karya Katedralarajawen)

Penatua : (menyalalakan lilin minggu sengsara VI)
 Saudaraku...
 Memasuki Minggu Sengsara yang kelima, kita belajar tentang derita Yesus yang makin bertambah saat Ia dituduh dengan kesaksian-kesaksian palsu.
 Banyaknya tuduhan, tidak membuat Yesus kehilangan integritas
 Terhadap kesaksian-kesaksian palsu, Ia memilih diam tanpa pembelaan
 Namun terhadap kebenaran jati diri-Nya, Yesus tidak takut mengatakan kebenaran
 Di hadapan orang-orang yang membenci-Nya, Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Mesias
 Dari sengsara-Nya... kita belajar bersaksi benar
 Dari sengsara-Nya... kita diajar teguh menyuarakan kebenaran
 Dari sengsara-Nya... kita ditegihkan untuk mengatakan ‘tidak’ pada kepalsuan

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 167:1**, “**Yesus, Tuhanku, Apakah Dosamu**”, (la=g, 2 Ketuk)
 Yesus, Tuhanku, apakah dosa-Mu, hingga hukuman bagi-Mu berlaku?
 Durhaka apa sudah dituduhkan pada-Mu, Tuhan?

VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi
 Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
 A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : *Dan menyertaimu juga.*

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Dengarkanlah firman Tuhan dari Amsal 12:17-19 sebagai nats yang membimbing kita :
“Siapa mengatakan kebenaran, menyatakan apa yang adil, tetapi saksi dusta menyatakan tipu daya”

Jemaat : Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan.

P & J : Bibir yang mengatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya, tetapi lidah dusta hanya untuk sekejap mata.”

Jemaat : Menyanyikan **PKJ. 279:1, “Semua Orang Ingin Kebenaran”** (do=d, 4 ketuk)

279. SEMUA ORANG INGINKAN KEBENARAN

do = d 4 ketuk

0 5 5 5 | 5 2 0 2 2 1 2 3 | 4 4 0 4 5 4
1. Se-mu-a o - rang i - ngin - kan ke - be - nar - an ber - a - da
2. Ka - ta pe - maz - mur : se - mu - a ma - nu - si - a tak da - pat
3. Se - mu - a o - rang yang ca - ri ke - be - nar - an men - ja - di
3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 5 5 5 | 5 2 0 2 2 1 2 3 |
di pi - hak - nya, na - mun se - di - kit yang sungguh mau ber -
di - an - dal - kan, ham - pir se - mu - a per - ka - ta - an - nya
sa - lah ja - lan; tak ta - hu la - gi ha - rus pi - lih yang
4 4 0 4 5 4 3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 3 4 5 | 6 6
a - da di pi - hak ke - be - nar - an. Se - mu - a o - rang
bo - hong dan su - lit di - per - ca - ya. Ti - a - da la - gi
ma - na, se - mu - a - nya se - ru - pa. Se - ti - ap ha - ri
0 6 6 5 6 7 | i i 0 i i i 7 6 |
se - a - kan - a - kan tam - pil men - jung - jung ke - be -
ke - be - nar - an se - ja - ti yang mu - dah di - jum -
se - mu - a - nya ber - u - bah, oh sung - guh mem - bi -
5 4 5 i . . | i . 0 i 7 6 | 7 7 0 7 7 6
nar - an, na - mun se - di - kit yang sung - guh
pa - i; ha - nya - lah Ye - sus te - rang dan
ngung - kan; ha - nya - lah Ye - sus te - rang dan
7 i | 2 2 0 2 2 i 7 2 | 2 i 7 i . . | i . ||
mau ber - kor - ban mem - be - la ke - be - nar - an.
ke - be - nar - an dan ja - lan ke - s'la - mat - an.
ke - be - nar - an yang tak per - nah ber - u - bah.

Syair dan lagu : Godlief Soumokil 1998, berdasarkan Mazmur 89:48; 94:11

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : “Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku”,
demikianlah ungkapan pemazmur yang mengingatkan tentang keberadaan diri kita. Oleh karena
itu, mari merendahkan hati kita dan mengaku dosa kepada Tuhan. Mari berdoa:

Laki-laki : Ya Tuhan... kami mengakui salah dan dosa kami. Seringkali kami tidak berkata benar demi mencari
keselamatan diri dan menyembunyikan kelemahan di hadapan sesama. Sebaliknya kami
menyudutkan sesama dan menjatuhkan mereka.

Perempuan : Ya Tuhan... kami mengakui kebiasaan kami yang suka mendengar berita palsu tanpa menguji
kebenaran bahkan menyebarkan gosip sehingga merugikan orang lain.

Jemaat : Ya Tuhan... kami mengakui kebiasaan kami yang sulit menasihati diri sendiri tentang
kebenaran dan lebih menuntut orang lain melakukan kebenaran.

Pelayan : Ya Tuhan... di tengah-tengah Pandemi Covid-19, banyak orang tersakiti bukan hanya secara
fisik tetapi juga secara psikis oleh karena pandangan dan ujaran yang tak sesuai kebenaran. Karena
itu kami mohon:

P + J : Kasihanilah dan ampunilah dosa kami. Mampukan kami menjadi saksi kebenaran-Mu, Amin.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah, dari **Roma 6:17-18** :
Tetapi syukur kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan
segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah
dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 31a:5, “Mungkinkah Aku Pun Serta”** (do=g, 4 ketuk)

Di dalam Yesus Penebus hukuman dosa hilanglah
Ku dapat hidup yang kudus, jubahku kebenaran-Nya
'ku mendekat ke takhta-Mu hendak terima taju'ku
ku mendekat ke takhta-Mu hendak terima taju'ku

PUJI-PUJIAN (Mazmur 12:2-8)

Pelayan : Tolonglah kiranya, TUHAN, sebab orang saleh telah habis,
Jemaat : telah lenyap orang-orang yang setia dari antara anak-anak manusia.
Pelayan : Mereka berkata dusta, yang seorang kepada yang lain,
Jemaat : mereka berkata dengan bibir yang manis dan hati yang bercabang.
Pelayan : Biarlah TUHAN mengerat segala bibir yang manis
Jemaat : dan setiap lidah yang bercakap besar,
Pelayan : dari mereka yang berkata: "Dengan lidah kami, kami menang!
Jemaat : Bibir kami menyokong kami! Siapakah tuan atas kami?"
Pelayan : Oleh karena penindasan terhadap orang-orang yang lemah,
Jemaat : oleh karena keluhan orang-orang miskin,
Pelayan : sekarang juga Aku bangkit, firman TUHAN;
Jemaat : Aku memberi keselamatan kepada orang yang menghauskannya.
Pelayan : Janji TUHAN adalah janji yang murni,
Jemaat : bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah.
Pelayan : Engkau, TUHAN, yang akan menepatinya,
Jemaat : Engkau akan menjaga kami senantiasa terhadap angkatan ini.

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")
Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari
Dia dengan segenap hati". Hosiana...
Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
Pelayan : (berkhotbah)

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita
dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya...
Jemaat : Menyanyikan **KJ. 38:1, "T'lah Kutemukan Dasar Kuat"** (do=f, 4 dan 2 ketuk)

PERSEMBAHAN

Diaken : Mari menyatakan pemberian syukur kepada Tuhan sebagai respon terhadap pemeliharaan
Tuhan serta mengaminkan kebenaran firman-Nya: "Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya,
bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya." Mari kita berdoa
Jemaat : Menyanyikan

158. 'KU INGIN MENGHAYATI

la = e 2 ketuk

0 3 | 3 3 2 4 | 3 2 1 | 7 6 7 7 | 6
'Ku i - ngin mengha - yat - i seng - sa - ra Tu-han - ku.

0 3 | 3 3 2 4 | 3 2 1 | 7 6 7 7 | 6
Se - mo - ga ku - da - pat - i, ya Ye - sus, rah - mat - Mu!

0 6 | 1 1 2 2 | 3 1 3 | 3 3 2 2 | 1
Be - ban ke - sa - lah - an - ku mem - bu - at - ku le - lah;

0 5 | 5 5 3 2 1 | 7 6 1 | 7 6 7 7 | 6 ||
be - ri - lah hi - dup ba - ru, ya Ye - sus, to - long - lah!

2. O ingat akan daku
yang hilang tersesat;
bertimbunlah dosaku
yang menekan berat.
JalanMu kulalaikan,
hidupku bercela;
Engkau penuh kebaikan,
ya Yesus, tolonglah!

3. Waktu yang Kauberikan
terbuang olehku;
tidak kuperhatikan
nasihat sabdaMu.
Jiwaku menderita
dan berkeluh-kesah;
o Sumber sukacita,
ya Yesus, tolonglah!

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Mari kita berdiri dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini dengan menyanyikan

KJ. 432:2, "Jika Padaku Ditanyakan" (do=f, 4 ketuk)

Jika padaku ditanyakan apa akan ku sampaikan
pada dunia yang penuh dengan cobaan
aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati
T'lah tersedia bagi kita pengampunan dan anug'rah
Kes'lamatan dalam Kristus Putera-Nya
K'rajaan Allah penuh kurnia, itu berita bagi isi dunia

- Pelayan : Kekasih Tuhan...
Dunia masih dipenuhi kepalsuan
Dunia masih dipenuhi kebencian
Dunia masih dipenuhi kegelapan
Dalam dunia inilah, kita diutus untuk menyaksikan kebenaran
- Jemaat : Kuatkan kami ya Allah Tritunggal untuk berdiri teguh pada kebenaran
Untuk bersaksi dalam kata dan karya
Demi Yesus yang telah menderita bagi kami

BERKAT

- Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.
- Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

Saat Teduh

do = bes 4 ketuk

$\dot{1}$ $\overline{2 \dot{1} 2 \dot{3} \dot{3}}$. | $\dot{1}$ $\overline{2 \dot{1} 2 \dot{3} \dot{3}}$. | $\dot{1}$ $\overline{2 \dot{1} 2 \dot{1}}$. ||

A - min, A - min, A - min.



TATA IBADAH MINGGU SENGSARA VII

Minggu, 28 Maret 2021

“Berhenti Membully”

(Markus 15:16-20a)



Penjelasan

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukannya dengan baik.

Tata ruang dan dekorasi:

Salib dengan kain ungu yang ada ditambahkan mahkota duri

PANGGILAN BERIBADAH

Penatua : (menyalakan lilin minggu sengsara 7)

Saudaraku... Waktu demi waktu mengantar Yesus pada penderitaan yang semakin berat. Yesus ada pada titik tergelap dalam hidup-Nya sebagai manusia. Sendiri memikul derita di depan orang terkasih yang tak bisa berbuat banyak. Dengan tenaga yang tersisa, Ia terus bertahan tanpa mengeluh.

Dalam derita itu, tak sedikit hinaan yang Ia terima..... Mahkota duri dan jubah ungu jadi lambang penghinaan kemuliaanNya. Penghinaan menjadi nyata seperti nubuat Yesaya:

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan”.

Demikian keagungan-Nya direndahkan supaya kita yang berdosa didamaikan dengan Allah Bapa. Mari kita menyiapkan diri untuk beribadah kepada Allah. Jemaat disilahkan berdiri dan menyanyi.

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 167:2**, “**Yesus, Tuhanku, Apakah Dosa-Mu?**” (la=g, 2 ketuk)

Kau didera, dihina kaum prajurit

Kau dicerca, dib’ri mahkota duri

Dan minum-Mu pada kayu salib

Anggur yang pahit

VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

Jemaat : (menyanyi) 1 . 7 . 1
A - min

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga.

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Dengarlah nasihat firman Tuhan yang membimbing kita dari Amsal 14:21 :

“Siapa menghina sesamanya berbuat dosa, tetapi berbahagialah orang yang menaruh belas kasihan kepada orang yang menderita.

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 277:1**, “**Sekalipun Diriku Dapat Berkata-kata**” (do=bes, 4 ketuk)

277. SEKALIPUN DIRIKU DAPAT BERKATA-KATA

do = bes 4 ketuk

0 1̇ 1̇ 1̇ 7 6 | 1̇ 5 . 3 3 3 3 | 5 5 0 3 3 3
 Se-ka-li-pun di-ri-ku da-pat ber-ka-ta-ka-ta de-ngan se-

3 3 | 4 . 5 . . | 5 0 7 7 7 6 5 | 7 4 . 2 2 2
 mua ba-ha - sa, ba-ha-sa ma-nu-si - a dan ba-ha-

2 2 | 4 4 0 2 2 2 2 2 | 4 . 3 . . | 3 3 4 5 5 | 6 . 1̇
 sa ma-lai-kat, a-taupun yang la-in - nya, ta-pi ji-ka a -

1̇ . | 1̇ 0 1̇ 2̇ 1̇ 2̇ 1̇ | 3̇ . 1̇ 5 . | 0 5 5 5 7 1̇ | 2̇ 1̇
 ku tak mempu-nyai ka - sih, a - ku se-ru-pa gong yang

7 1̇ 2̇ . | 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 4 7 7 | 2̇ . 1̇ . . | 1̇ ||
 meng-ge - ma dan ca - nang yang ge - me - rin - cing.

PENGAKUAN DOSA

- Pelayan : Mari merendahkan hati kita dan mengaku dosa di dalam doa...
 “Di hadapan-Mu, ya Tuhan... kami menyesal... karena dosa-dosa kamilah, Engkau menderita, dihina dan dicerca, bahkan dianiaya... penderitaan-Mu semakin bertambah, kala kami turut andil untuk merendahkan sesama kami melalui tutur kata dan perilaku juga pikiran kami.
- Jemaat : Tolonglah kami yang berdosa ini, agar tak lagi mengucapkan kutuk melainkan berkat. Ucapan-ucapan penuh ejekan dan hinaan dapat berubah menjadi dukungan yang menguatkan, menghibur dan memulihkan. Kiranya Engkau menolong kami. Amin.

BERITA ANUGERAH

- Pelayan : Dengarkanlah berita anugerah, dari **Keluaran 34:6-7a**:
 TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa.
- Jemaat : Menyanyikan **KJ. 185, “Kasih Tuhanku Sungguh Besar”** (do=d, 2 ketuk)
 Kasih Tuhanku sungguh besar, tinggi dan dalam, luas benar
 Untuk manusia Ia beri kasih yang suci dan abadi

PUJI-PUJIAN (Mazmur 39:8-14)

- Pelayan : Dan sekarang, apakah yang kunanti-nantikan, ya Tuhan?
- Jemaat : Kepada-Mulah aku berharap.
- Pelayan : Lepaskanlah aku dari segala pelanggaranku,
 Jemaat : jangan jadikan aku celaan orang bebal!
- Pelayan : Aku kelu, tidak kubuka mulutku,
 Jemaat : sebab Engkau sendirilah yang bertindak.
- Pelayan : Hindarkanlah aku dari pada pukulan-Mu,
 Jemaat : aku remuk karena serangan tangan-Mu.
- Pelayan : Engkau menghajar seseorang
 Jemaat : dengan hukuman karena kesalahannya,
 Pelayan : dan menghancurkan keelokannya sama seperti gegat;
 Jemaat : sesungguhnya, setiap manusia adalah kesia-siaan belaka.
- Pelayan : Dengarkanlah doaku, ya TUHAN,
 Jemaat : dan berilah telinga kepada teriakku minta tolong, janganlah berdiam diri melihat air mataku!
- Pelayan : Sebab aku menumpang pada-Mu,
 Jemaat : aku pendatang seperti semua nenek moyangku.
- Pelayan : Alihkanlah pandangan-Mu dari padaku,
 Jemaat : supaya aku bersukacita sebelum aku pergi dan tidak ada lagi!"

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- Pelayan : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- Jemaat : Hosiana, Hosiana, Hosiana...
- Pelayan : (berkhotbah) Tema : **“Berhenti Membully”**

PENGAKUAN IMAN

- Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita

Jemaat : dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya...
 : Menyanyikan **KJ. 281:1, "Segala Benua dan Langit Penuh"** (do=d, 4 ketuk)
 Segala benua dan langit penuh dengan bunyi Nama yang sangat merdu
 Penghiburan orang berhati penat, pengharapan orang yang sudah sesat
 Nama itu suci kudus. Siapa belum mengenal Penebus?

PERSEMBAHAN

Diaken : "Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab
 itu beria-ria hatiku dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya (**Mazmur 28:7**). Mari kita
 tetap menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan
 kepada Tuhan yang sanggup menolong kita. Mari kita berdoa

Jemaat : Menyanyikan **PKJ. 274:1&2 "Pakailah Waktu Anug'rah Tuhanmu"** (do=es, 4 ketuk)

274. PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU

do = es 4 ketuk

5 4 . 5 | 1 5 . 3 | 5 4 . 2 | 4 3 ' | 6 7 . 7
 1. Pa - kai - lah wak-tu a - nu-g'rah Tu - han-mu, hi - dup-mu
 2. Ja - ngan me - nyi - a - nyi - a - kan wak-tu - mu, hi - bur dan
 3. Kar - ya je - rih - mu de - mi Tu - han Ye - sus 'kan di - har-

1 5 . 6 | 7 6 . 6 | 5 . ' | 5 4 . 5 | 1 5 . 3 | 5
 sing - kat ba - gai - kan kem - bang. Ma - na ben - da yang ke - kal
 to - long - lah yang ber - ke - luh. Bi - ar - lah lam - pu - mu t'rus
 ga - i be - nar o - leh - Nya. Ka - sih yang su - dah kau - ta -

4 . 2 | 4 3 ' | 6 7 . 7 | 1 5 . 4 | 3 3 . 2 | 1 . ||
 di hi - dup - mu? Ha - nya - lah ka - sih tak a - kan le - kang.
 ber - ca - ha - ya, mu - lja - kan - lah Tu - han di hi - dup - mu.
 bur di du - nja nan - ti kau - tu - ai di sor - ga mu - lja.

Refrein

2 2 . 3 | 4 4 . | 3 3 . 4 | 5 5 . ' | 5 4 . 5
 Tja - da yang ba - ka di da - lam du - nja, s'ga - la yang

6 7 | 1 1 | 7 6 . 6 | 5 . ' | 5 4 . 5 | 1 5 . 3 | 5
 in - dah pun a - kan le - nyap. Na - mun ka - sih - mu de - mi

4 . 2 | 4 3 ' | 6 7 . 7 | 1 5 . 4 | 3 3 . 2 | 1 . ||
 Tu - han Ye - sus sungguh ber - ni - lai dan ting - gal te - tap.

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Mari kita berdiri dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini dengan menyanyikan
NKB. 200:1, "Di Jalan Hidup Yang Lebar Sempit" (do=bes, 6 ketuk-2x3)

200. DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT

do = bes 6 ketuk (2 x 3)

3 3 3 | 5 4 3 | 2 3 2 | 1 . . ' | 4 5 6
 Di ja - lan hi - dup yang le - bar, sem - pit, o - rang se -

1 7 6 | 5 . . 5 . . ' | 1 6 1 7 7 7 |
 dih me - nge - rang. To - long me - re - ka yang

6 4 6 | 5 . . ' | 5 6 7 | 1 7 6 | 5 . . 5 . . ||
 da - lam ge - lap; ba - wa - lah si - nar te - rang!

Refrein

3 . 5 . 3 | 4 . . 6 . . ' | 7 . . 3 . 2 | 1 . . 5 . . ' |
 Pa - kai - lah a - ku, ja - lan ber - kat - Mu,

6 . . 1 . 6 | 5 . . 5 . 3 | 3 . . 2 . . | 2 . . 2 . . ' |
 me - man - car - kan ca - ha - ya - Mu!

3 . . 5 . 3 | 4 . . 6 . ' 6 | 7 . . 1 . 2 | 3 . . 3 . . ' |
 Bu - at - lah a - ku, sa - lur - an ber - kat

2 . . 3 . 3 | 4 . . 6 . 4 | 3 . . 3 . 2 | 1 . . 1 . . ||
 ba - gi si - a - pa yang ri - sau pe - nat.

BERKAT

Pelayan : Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk

ī 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | ī 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | ī 2̣ 1̣ 2̣ ī . ||

A min, A min, A min.

KUMPULAN RENUNGAN
MINGGU SENGSARA - JUMAT AGUNG 2021

Minggu Sengsara Pertama, 14 Februari 2021

Bahan Bacaan : Kejadian 9:8-17

Tema : Janji Keselamatan untuk Segenap Ciptaan

Pengantar

Sejak memasuki bulan Januari terjadi beberapa peristiwa yang mencemaskan, yaitu peningkatan pasien covid 19 di kota Kupang dan beberapa daerah lain di NTT sehingga kita kembali berbakti di rumah. Kecelakaan dan bencana alam, jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kepulauan Seribu, gempa di Majene dan Mamuju Sulawesi Barat dan banjir di Kalimantan Selatan. Peristiwa-peristiwa alam dan kemanusiaan yang menelan banyak korban jiwa dan juga materi ini telah mengantarkan kita pada sebuah perenungan, mengapa hidup seolah penuh ancaman. Muncul pertanyaan apa yang harus kita lakukan? Bangunan beriman seperti apa yang harus kita kokohkan di masa-masa yang sulit seperti ini? Janji keselamatan seperti apa yang kita pegang?

Pendalaman Teks

Allah berfirman kepada Nuh, bahwa Ia akan mengakhiri hidup segala makhluk sebab bumi telah penuh dengan kekerasan (Kejadian 6: 13). Untuk itu Allah menyuruh Nuh membuat baginya sebuah bahtera (kejadian 6:14). Allah menyuruh Nuh untuk masuk ke dalam bahtera tersebut, ia bersama keluarganya dan ciptaan lain. Melalui bahtera itu Nuh bersama keluarganya dan berbagai ciptaan lain diselamatkan oleh Allah dari air bah. Setelah peristiwa air bah sebelum mereka memulai kehidupan baru di atas bumi yang telah kering itu Allah mengikat perjanjianNya dengan Nuh. Tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah (ayat 8-11). Jaminan keselamatan ini Allah tandai dengan menaruh busur-Nya di langit (ayat 13-14). Melalui tanda ini Nuh dan keturunannya akan mengingat bahwa:

- Allah mengizinkan bencana datang agar manusia sadar untuk menata hidupnya lebih baik. Bencana adalah cara Tuhan membawa kebaikan bagi manusia, bukan hukuman untuk membinasakan kehidupan melainkan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
- Tindakan Allah ini yang nampak lewat perintahNya kepada Nuh untuk membawa serta ciptaan lain bersamanya. Allah tetap merawat kehidupan dengan menunjukkan kemurahanNya untuk melindungi manusia dan ciptaan lain.
- Ini adalah janji keselamatan Allah yang berlaku secara universal untuk segenap ciptaanNya yang dapat kita pegang.

Melalui bencana Allah menyatakan jaminan keselamatan untuk tetap berjuang merawat kehidupan, sebagaimana kisah Nuh dan cara Tuhan merawat kehidupan bahwa semua makhluk mendapat kemurahan untuk tetap hidup di dunia ini.

Dari sini kita dapat melihat dua hal yang berharga yaitu penghukuman dan janji keselamatan berjalan seiring. Di dalam hukuman penyertaan Allah tetap ada bahwa Ia tetap bekerja merawat kehidupan, sehingga bencana tidak boleh difahami semata-mata sebagai hukuman. Allah tidak pernah menolak kehidupan melainkan Ia mengokohkannya.

Aplikasi

Isi perjanjian Allah yang berlaku secara universal ini adalah pesan yang harus terus dihidupi oleh gereja di tengah-tengah pergumulannya. Meskipun penderitaan dan bencana masih terus menjadi bagian dari pergumulan semua makhluk namun perjanjian Allah menyertai. Seperti kisah Nuh yang menjelaskan bahwa Allah menginginkan kehidupan di bumi tetap ada dan terpelihara. Pesan ini diteruskan kepada kita bahwa kita terpenggil untuk tetap merawat kehidupan meskipun dalam kondisi terburuk sekalipun. Kehidupan saat diperhadapkan atas nama apapun dan oleh situasi apapun kehidupan itu harus terus diperjuangkan dan dirawat. Tidak boleh berputus asa dan tidak boleh disia-siakan, apalagi diabaikan.

Tanggung jawab yang besar untuk terus memperjuangkan dan merawat kehidupan adalah pesan bagi kita semua.

Kita perlu belajar dari Nuh yang selama air bah taat merawat kehidupan seisi bahteranya hingga bencana usai (Kejadian 8:14). Ketaatan Nuh patut kita contohi dalam melewati masa pandemi ini. Menaati aturan protokol kesehatan dan bersedia divaksin adalah cara kita bertanggungjawab merawat kehidupan. Demikian juga saat kita menjaga lingkungan, flora dan fauna dari ancaman kepunahan adalah cara merawat kehidupan ciptaan lain. Janji keselamatan sulit kita pegang bila kita tidak melakukan tindakan-tindakan nyata untuk menyelamatkan kehidupan itu. Di sini tanggungjawab sebagai orang percaya melekat.

Memasuki minggu sengsara pertama, kita diarahkan untuk memahami bahwa perjanjian keselamatan Allah kepada kita belum terputus melainkan terus berlanjut hingga kini. Karya keselamatan yang Allah kerjakan di dalam Tuhan Yesus adalah kelanjutan dari karya Allah merawat kehidupan ini. Di sini kita diingatkan bagaimana Kristus mengerjakan karya keselamatan itu lewat penderitaan-Nya, supaya kita hidup oleh janji keselamatan itu. Kini janji keselamatan itu telah kita pegang dan hidup oleh-Nya, maka adakah yang dapat merampas kita dari kasih karunia Allah? Apakah bencana, penderitaan atau dukacita sekalipun bahkan kematian berharga dimata Tuhan. Sebab janji keselamatan di dalam Kristus telah Allah kerjakan dengan sempurna bagi kita.

Sikap ketaatan dan pegang kuat janji Tuhan ini menjadi cara kita mengokohkan fondasi beriman di masa-masa sulit. Sikap ini juga yang akan memungkinkan kita merawat kehidupan lebih bijak. Termasuk merawat ketaatan melalui pertobatan atas dosa-dosa dan pemicunya.

Perenungan sepanjang minggu-minggu sengsara Tuhan kita Yesus Kristus kiranya menjadi perenungan yang meneduhkan dan mengantarkan kita memenangkan kehidupan ini. Kiranya Roh Kudus menolong kita, amin. (Pdt Martha Sinaga)

Bahan Bacaan : *Markus 8:31-38*
Tema : Mengikuti Yesus di Jalan Penderitaan

Pengantar

Thomas Hobbes, Filsuf Inggris abad ke-17 menganalisa kejiwaan manusia dan menyimpulkan bahwa manusia pada dasarnya selalu ingin memuaskan kepentingannya sendiri, yaitu memelihara dan mempertahankan dirinya sendiri dengan mencari kenikmatan dan mengelak dari rasa sakit/penderitaan. Secara sederhana, manusia selalu tertarik dengan hal-hal yang nikmat/enak/menyenangkan, sebaliknya ia akan menghindari hal-hal yang menyakitkan atau menyengsarakan. Naluri manusia selalu mendorongnya untuk mengejar kenikmatan, dan menolak/menjauhi penderitaan. Hobbes bahkan menyimpulkan bahwa kematian adalah hal yang paling ditakutkan manusia, sehingga manusia akan selalu berusaha untuk menunda atau menghindarinya. Dalam bacaan tadi, sikap Petrus mewakili karakter manusia, yaitu mau menjauhi penderitaan dan kematian, dan sebaliknya, Yesus menabrak kelaziman itu, dengan siap memanggul penderitaan demi terwujudnya misi Allah bagi manusia.

Pendalaman teks

Penderitaan tidak luput dari kehidupan jemaat mula-mula. Penolakan, penganiayaan, diskriminasi, dan berbagai kejahatan seringkali mereka alami. Secara khusus, jemaat yang menjadi alamat injil Markus ini benar-benar ada dalam tekanan dan kesulitan. Berulang kali Markus berbicara tentang penderitaan dan penganiayaan yang dialami (Ps.8:35, 38; 10:30; 13:11-13). Pengejar dan penganiaya mereka berasal dari kalangan Yahudi maupun pejabat-pejabat Roma. Injil Markus ditulis sekitar tahun 60-70 Masehi di mana penganiayaan berlangsung sengit.

Terutama, setelah Kaisar Nero pada tahun 64 mengkambinghitamkan orang Kristen di Roma dengan tuduhan mereka membakar kota Roma, orang Kristen di lain tempat pun mudah saja dapat menjadi sasaran penganiayaan, diskriminasi dan rasa curiga. Kaum kerabat yang tidak setuju bahwa anggota keluarganya masuk Kristen, bisa memanfaatkan alat negara untuk mencegah mereka. Orang-orang Yahudi pun dapat menyalahgunakan suasana itu untuk melawan orang-orang Kristen. Perang Yahudi tahun 60-70 M mengobarkan semangat anti-Yahudi dan rasa curiga. Maka dengan mudah semangat itu dibelokkan juga kepada jemaat-jemaat Kristen bukan Yahudi. Akibatnya jemaat-jemaat Kristen kerap kali diperlakukan sebagai kelompok Yahudi. Mereka menjadi sasaran perasaan dan tindakan anti-Yahudi.

Dalam suasana itu, narasi tentang penderitaan Yesus relevan. Markus (juga Matius dan Lukas) mencatat bahwa setelah pengakuan Petrus terhadap kemesian Yesus, Yesus pun secara terang-terangan menyatakan nasib-Nya di dunia ini. Pada zaman itu orang-orang Yahudi berpendirian bahwa Mesias adalah raja orang Israel yang hendak mengalahkan musuh-musuh Israel dengan gampang dan secara gemilang, dan bukannya terbunuh oleh bangsanya sendiri. Namun Yesus mulai bernubuat bahwa Ia akan dibunuh oleh bangsa Israel. Yesus tahu apa yang akan terjadi dengan diri-Nya. Ia mengerti bahwa suatu keputusan radikal akan diambil, dan Ia akan dihukum mati sebagai mesias palsu. Yesus memahami bahwa semua hal itu memang harus terjadi sebagai bagian dari rencana Allah.

Tetapi Petrus sangat terkejut ketika mendengar pernyataan Yesus, dan ia tidak mau hal itu terjadi pada gurunya. Paralel dari cerita Markus ini ada dalam Matius 16:22, di mana Petrus mengatakan: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu. Hal itu sekali-kali takkan menimpa engkau". Apa yang dipikirkan Petrus menunjukkan bahwa Petrus sangat mengasihi Yesus, sehingga ia tidak mau hal-hal buruk terjadi pada gurunya itu. Dalam benak Petrus, penderitaan dan kematian mesti dihindari, apa lagi oleh gurunya yang adalah mesias, raja Israel yang dinubuatkan.

Namun apa yang dipikirkan Petrus adalah pikiran manusia, bahkan merupakan pikiran iblis, dan bukanlah pikiran Allah. Iblis memakai Petrus untuk menyelewengkan Yesus dari ketaatan kepada Allah. Tetapi Yesus kuat, sehingga Ia tidak mau menyimpang dari tugas yang diembannya, betapa pun tugas itu beresiko. Yesus memilih taat, bahkan kalau pun Ia harus ditolak, dihina, difitnah, dicambuk bahkan dibunuh. Yesus siap menghadapi penderitaan dan kematian dengan hati terbuka. Yesus tahu bahwa jalan

sengsara mesti Ia tempuh sebagai solidaritas Allah bagi manusia. Ia yang adalah Allah, mesti menjadi manusia, menderita, dan mati, untuk menunjukkan kepada manusia bahwa Allah berbela rasa dengan manusia, memahami kelemahan manusia, dan siap mengangkat manusia dari kelemahannya, serta memulihkan kerapuhan manusia. Yesus mati dan bangkit, agar Ia melepaskan kita dari kematian.

Markus hendak menunjukkan bahwa Yesus sendiri menderita dan bahkan mati dibunuh demi kebenaran Allah. Maka sudah sewajarnya para pengikut Yesus pun rela menderita demi ketaatan kepada Kristus. Yesus sendiri mengajarkan: setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku (ay.24). Menyangkal diri berarti tidak mementingkan kesenangan (kenikmatan) diri, tetapi mementingkan kehendak Allah. Menyangkal diri berarti siap mengalami kenosis (mengosongkan diri), mengabaikan kepentingan pribadi, dan mengutamakan perintah Allah. Memikul salib berarti siap menempuh jalan yang berat dan sulit karena iman kepada Kristus. Bahkan seorang Kristen harus rela juga untuk mati demi Kristus.

Tetapi kematian di dalam Kristus tidak sia-sia. Yesus mengatakan, barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya. Tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Artinya, barangsiapa tidak mampu menyangkal diri, karena mementingkan kesenangan diri semata, ia akan kehilangan hidup kekal bersama Kristus. Tetapi barangsiapa mampu menyangkal diri, memikul salib, bahkan mati sekali pun karena imannya kepada Kristus, ia akan memperoleh kembali hidupnya bersama Kristus dalam hidup yang kekal. Itulah janji Yesus bagi orang percaya.

Aplikasi

Minggu ini kita berada di minggu sengsara kedua. Kita diajak untuk merenungkan *via dolorosa* (jalan penderitaan) yang ditempuh Yesus untuk menyelamatkan kita. Bacaan kita memperlihatkan bahwa Allah begitu mengasihi kita, sehingga Ia menunjukkan solidaritas-Nya bagi kita, betapa pun Ia harus menderita. Allah tahu bahwa untuk menyelamatkan kita, ada resiko penderitaan yang Ia alami, namun hal itu tidak membuat-Nya mundur sedikit pun. Ia sadar bahwa penderitaan pasti dialami, karena kebenaran yang dibawa-Nya, pasti ditolak manusia. Ia mau menyelamatkan manusia dari dosa, tetapi manusia tetap menyukai dosa. Itulah sebabnya manusia menolak-Nya, bahkan membunuh-Nya. Namun kebenaran senantiasa berpihak pada-Nya, sehingga akhirnya Ia tetap muncul sebagai pemenang melalui kebangkitan dari kematian.

Maka sebagai pengikut Yesus, sudah semestinya kita pun siap menerima penderitaan sebagai bagian dari iman kita. Kita tidak perlu membayangkan penderitaan berat seperti yang dialami orang-orang percaya di Iran yang kebebasannya dibatasi. Kita cukup berjuang untuk menyangkal diri, memikul salib, demi mempertahankan kehendak/kebenaran Allah, apapun resikonya. Kita mesti rela berkorban, termasuk mengorbankan kesenangan diri demi kesenangan Allah. Kalau kita diperhadapkan pada pilihan: mengorbankan kesenangan diri dan taat pada kebenaran Allah, maka sudah seharusnya kita memilih yang kedua.

Secara sederhana, kita mesti hidup benar, jujur, lurus, betapapun sebagai akibatnya kita hidup dalam kekurangan. Dengan kata lain, lebih baik menderita kekurangan tetapi setia pada kebenaran dari pada melakukan kecurangan, manipulasi, dan ketidakjujuran hanya agar kita kaya. Lebih baik sedikit barang dengan disertai takut Tuhan dari pada banyak harta dengan disertai kecemasan (Amsal 15:16). Lebih baik bersabar dan tetap baik hati walaupun menderita daripada melakukan pembalasan atas kejahatan yang kita alami. Itulah salib-salib kecil yang bisa kita pikul sebagai bagian dari ketaatan kita pada kehendak Allah. Prinsipnya, kalau kita setia pada kebenaran dan kejujuran dalam seluruh perilaku kita, betapa pun tidak mengenakkan, atau merugikan kita, atau membuat kita sakit, sesungguhnya kita sudah mengambil bagian dalam jalan penderitaan oleh iman. Sebab dengan setia pada kebenaran, betapapun menderita, kita sudah membuktikan diri sebagai pengikut Kristus. Amin. (Pdt. Gusti Menoh)

Bahan Bacaan : Yohanes 12:1-8
Tema : Mengikuti Yesus: Rela Berkorban.

Pengantar

Tahun 2021 menjadi tahun pertama kami sekeluarga merayakan tahun baru dalam duka karena kepergian orang terkasih kami. Dua hari menjelang kematiannya, kami masih menyempatkan waktu berkunjung dan mendoakan dalam sakitnya. Di saat itu, seperti sudah punya firasat dia akan berpulang dia masih meninggalkan pesan untuk cucu bungsunya bahwa waktunya untuk hidup sudah tidak lama lagi dan meminta maaf karena sebagai opa, dia tidak dapat menemani cucu bungsunya dalam meraih masa depan. Kami sungguh bersedih, tapi kami berbahagia, karena di akhir masa hidupnya dia masih bisa berkomunikasi dan meninggalkan pesan-pesan terakhir untuk kami. Tentu pengalaman ini, pernah dialami dan dirasakan oleh kita semua. Bahwa ada kesan terakhir yang dapat kita ukir bersama orang-orang terkasih sebelum mereka berpisah untuk selama-lamanya. Kesan itu, bisa dalam berbagai bentuk, melalui firasat buruk atau melihat perilaku janggal dari orang terdekat kita sebelum mereka berpulang atau bisa juga melalui berbagai pertemuan kasih, baik yang terjadi secara langsung maupun virtual. Yang pasti semua itu kemudian menjadi sebuah kenangan yang indah yang bisa diceritakan kepada semua orang.

Pendalaman Teks

Yoh 12:1-8, juga menceritakan pengalaman yang sama. Tuhan Yesus sebelum mengakhiri perjalanan hidupNya, juga memberikan kesan yang indah di hati setiap orang yang mengenal-Nya. Ia tahu, waktu-Nya hampir tiba, dan ada banyak orang yang bersekongkol menjatuhkan Dia, tapi semangat untuk berjumpa dengan sahabat-sahabatnya tetap dilakukan sebelum masa akhir itu tiba. Dalam ayat 1, diceritakan enam hari sebelum hari Paskah, sebelum sampai di Yerusalem, Yesus menyempatkan waktu untuk singgah dahulu di rumah sahabat-sahabat-Nya di Betania, kakak beradik Lazarus, Maria dan Marta. Di sana ada pesta perjamuan malam bagi Dia. Tentu perjamuan tersebut dilakukan sebagai tanda penghormatan dan rasa syukur mereka, sebab pesta biasanya diadakan sebagai tanda persahabatan. Juga, supaya mereka memperoleh kesempatan untuk bisa leluasa bercengkerama dengan-Nya, sebagai tanda kebersamaan. Namun yang ingin saya bicarakan dalam khotbah ini, bukan soal kunjungan persahabatan dan pesta jamuan yang dilakukan itu, melainkan sambutan orang-orang terdekat Yesus saat Dia berkunjung ke rumah mereka.

1. Sambutan Martha (ayat 2)

Martha adalah seorang yang tetap setia menunjukkan konsistensinya untuk melayani Yesus dengan menunggu di meja, sebagai tanda penghormatan yang besar kepada Sang Guru. Meskipun Martha adalah seorang yang terpandang, dia tidak segan-segan melayani, ketika Kristus duduk makan. Padahal sebelumnya, dalam kunjungan yang pertama Yesus pernah menegur Martha karena terlalu sibuk melayani. Akan tetapi, teguran itu tidak membuat Martha berhenti untuk melayani. Martha tetap saja menjadi Martha yang sibuk melayani, namun kali ini bukan di tempat yang jauh-jauh, melainkan tetap ada di sekitar tempat di mana ia masih bisa mendengar perkataan Kristus yang penuh rahmat.

2. Sambutan Maria. (Ayat 3)

Berbeda dengan Martha, penghormatan khusus justru ditunjukkan oleh Maria kepada Yesus. Caranya dengan mengurapi kaki Yesus dengan minyak yang harum. Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, yang selama ini mungkin sengaja ia simpan untuk keperluannya sendiri. Akan tetapi, kematian dan kebangkitan kakak lelakinya membuatnya tidak lagi mementingkan pemakaian barang-barang seperti itu bagi dirinya sendiri, dan dengan minyak inilah dia mengurapi kaki Yesus. Yang menarik, untuk lebih menyembah Kristus ia merendahkan dirinya sendiri, dan menyeka kaki Yesus dengan rambutnya. Perhatikanlah apa yang dilakukan Maria ini, tidak hanya mencurahkan minyak narwastu miliknya itu bagi Kristus, tetapi juga menuangkan minyak itu dengan tangannya sendiri. Berbeda dengan kelaziman, dia tidak mengurapi kepala Yesus melainkan kaki-Nya. Rambut yang adalah mahkota seorang perempuan malah dipakai Maria, sebagai sarana untuk penyembahan kepada Yesus.

Apa yang dilakukan Maria bukan tanpa alasan sebab Maria telah lebih dulu merasakan kehangatan kasih Yesus saat membangkitkan saudaranya Lazarus. Sehingga penghormatan yang diberikan kepada Kristus merupakan penghiburan juga bagi semua pengikut-Nya. Penghormatan itu sendiri adalah sebuah persembahan yang berbau wangi bagi Allah. Sungguh suatu tanda syukur dan pengagungan kepada Yesus, yang disebut Yohanes sebagai pengurapan, dan diartikan oleh Yesus sebagai persiapan bagi penguburan-Nya. Mungkin sekali Maria sendiri tidak menyadari bahwa perbuatannya itu diartikan Yesus sebagai persiapan penguburan-Nya (ay. 8).

3. Reaksi Yudas terhadap sambutan Maria.

Yudas malah memandang pengurapan minyak wangi yang dilakukan Maria merupakan pemborosan (ay. 5). Yudas sendiri dalam kumpulan para murid adalah seorang bendahara dalam kumpulan murid-murid, sehingga beberapa orang beranggapan bahwa karena itulah dia dipanggil Iskariot, yang berarti si pemegang kas (secara harfiah: pembawa kantong). Yudas sesungguhnya selama ini tidak pernah peduli terhadap orang-orang miskin, namun kali ini ia seolah-olah menunjukkan simpatinya kepada mereka. Yudas mengkritik perbuatan Maria. Namun reaksinya, ini pun membongkar keserakahan dan kepentingannya sendiri. Bahwa Yudas sesungguhnya sering mencuri uang kas yang dipegangnya (ay. 6).

Yudas memang tergolong murid Yesus, tetapi sikapnya tidak sungguh-sungguh percaya kepada Yesus. Sebaliknya ia menunjukkan perilaku yang berpura-pura membela 'kebaikan' (ay. 4-6). Ia tidak lebih baik dari para pemimpin Yahudi yang kini juga menargetkan Lazarus (ayat 10).

Aplikasi

Kita memperingati sengsara Yesus di minggu yang ke-tiga. Sebagai pengikut-Nya, kita belajar memaknai karya penderitaanNya sebagai sebuah karya yang mahal yang tidak bisa kita beli dengan segala yang kita miliki. Kita belajar melakukan beberapa hal untuk memaknai penderitaan dari Dia yang telah mempersembahkan diriNya ganti kita:

1. Belajar menjadi hamba yang melayani Dia dalam akta dan bukan dalam kata semata. Apa yang dilakukan oleh Marta, Lazarus, dan Maria sesungguhnya menunjukkan sikap hidup manusia yang bersyukur karena perbuatan Allah yang maha dasyat. Kita perlu bersyukur bahwa di tengah situasi pandemic covid 19 yang semakin memprihatinkan ini tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menolong. Karena itu sikap hati yang mau merendah di bawah kendali Tuhan mesti menjadi sikap hidup kita, sebab sesungguhnya kita ini bukanlah penentu kehidupan. Tugas kita hanyalah menjalani hidup tanpa tau kapan akan berakhir. Namun semua itu tidak harus mengurangi sukacita kita untuk selalu mengundang Yesus masuk di hidup kita, di rumah kita dan di keluarga kita dalam apa pun keadaan kita saat ini. Sebagai pengikut Yesus, kita harus merendahkan diri demi kemuliaan namaNya dengan tidak menganggap bentuk pelayanan yang kita lakukan sebagai sebuah hal yang remeh atau terlalu rendah untuk dilakukan.
2. Sebagai orang percaya yang telah mengikuti Tuhan, maka kita perlu mengorbankan segala yg ada pada kita untuk Tuhan. Tentu pengorbanan itu bisa dilakukan dalam berbagai bentuk. Jika Maria mempersembahkan minyak yang mahal dan memakai rambut untuk dipersembahkan bagi Yesus, maka kitapun bisa mempersembahkan minyak kita dalam berbagai bentuk, misalnya melalui relasi yang baik dengan semua orang, waktu, keahlian dan kesehatan untuk melayani Tuhan. Ingatlah hanya orang-orang yang benar-benar mengasihi Yesus lebih dari dunia sajalah yang dapat bersedia menyerahkan segala yang terbaik dari yang mereka miliki bagi Dia, tanpa merasa rugi.
3. Sebaliknya janganlah kita bertindak seperti Yudas yang katanya demi prinsip yang 'baik' tampil sebagai seorang pembela tapi sesungguhnya hanya kamufase, sebuah tindakan kemunafikan yang didasari pada kepentingan diri (egosentris). Kasih yang telah mendingin terhadap Kristus dan kebencian tersembunyi terhadap kesalehan yang tulus, bisa muncul dalam diri setiap orang yang katanya percaya kepada Kristus. Sebaliknya, marilah kita belajar dari kisah hidup seorang Maria, untuk sungguh-sungguh menjadi gereja yang hidup, yang rela berkorban tanpa pamrih untuk kemuliaan Dia. (Pdt. Evelien Lewaherilla, S.Si M.Th)

Bahan Bacaan : Markus 14:32-42

Tema : Spiritualitas Doa: Bukan apa yang Kukendaki, melainkan kehendak-Mu yang jadi

Pengantar

Kesalahpahaman yang kerap terjadi dalam banyak orang Kristen adalah mereka memahami doa sebagai hak istimewa untuk mengajukan tuntutan/klaim kepada Allah. Dengan mudahnya, sederetan daftar “kebutuhan hidup” disodorkan ke hadapanNya. Allah “dipaksa/dituntut” untuk mengikuti dan mengabdikan apapun yang mereka kehendaki. Allah dijadikan layaknya seperti seorang “pembantu” rumah tangga. Allah harus selalu siap siaga, 1x24 jam mengikuti “perintah majikan”. Sungguh ironis, sebab melalui doa seperti ini, mereka telah merampas kedaulatan Allah. Kebebasan Allah telah diambil alih. Sungguh sikap doa yang salah. Oleh karena itu, pertanyaan mendasar bagi kita sekarang adalah doa seperti apakah yang harus kita lakukan, agar kita tidak jatuh dalam kesalahan seperti itu? Untuk menjawab pertanyaan itu, kita bisa melihat pengumpulan doa Yesus di taman Getsemani.

Pendalaman Teks

Taman Getsemani bukanlah tempat yang asing bagi Yesus dan para murid. Mereka kerap menjadikan taman itu sebagai tempat beristirahat (Luk. 22:39). Namun kali ini, Yesus mengajak para murid ke taman Getsemani dengan tujuan yang berbeda. Ia mau berdoa kepada Bapa-Nya (ay.32). Yesus sadar bahwa saatnya makin dekat untuk melaksanakan karyaNya sebagai seorang Mesias. Bahwa Ia akan diserahkan kepada tangan orang berdosa (ay. 41).

Episode taman Getsemani ini memberikan pembelajaran yang luar biasa tentang spiritualitas doa Yesus:

Pertama, dalam kerapuhan kemanusiaanNya, Yesus berserah kepada BapaNya. Di taman Getsemani, kemanusiaan Yesus terungkap dengan sangat jelas. Ada rasa takut dan gentar, bahkan kesedihan yang mendalam dialami Yesus saat harus menghadapi penderitaan maha berat sebagai seorang Mesias. Markus menulis bahwa Yesus sampai merebahkan diriNya ke tanah untuk berdoa (ay. 35). Dalam tradisi Yahudi, berdoa sambil merebahkan diri ke tanah menunjukkan kondisi beratnya penderitaan yang harus dialami. Beratnya beban itu tampak saat Yesus berkata “*Ya Abba, Ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagiMu, ambillah cawan ini dari padaKu...*”. Taman Getsemani menjadi saksi bagaimana Yesus memasuki situasi krisis yang terhebat dalam diriNya. Yesus mengalami goncangan yang sungguh berat di akhir masa hidup dan pelayanannya. Injil Markus mencatat, Yesus berbagi kesedihan hatiNya kepada para murid (Simon, Yohanes dan Yakobus). Yesus meminta mereka untuk berjaga-jaga dan berdoa agar tidak jatuh dalam pencobaan (ay. 34, 38). Perintah ini tidak saja ditujukan kepada para murid, tetapi juga merupakan “kesadaran” diri Yesus bahwa Ia sendiri bisa saja jatuh kedalam pencobaan, gagal melaksanakan perintah BapaNya sebagai Mesias jika Ia tidak taat dan setia kepada BapaNya. Karena itu melalui doanya, Yesus secara total menyerahkan diri kepada BapaNya. Dalam totalitas penyerahan diri itu, Yesus mendapat kekuatan untuk “keluar dari rasa takut, rasa gentar, dari kerapuhan serta kesedihan yang mendalam.

Kedua, bukan keputusan tapi kemenangan. Kekuatan yang Yesus dapatkan dari totalitas penyerahan diri kepada BapaNya memungkinkan Yesus berkata dalam doanya “*...tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki*” (ay. 36). Dalam doa ini Yesus sama sekali tidak memaksakan kehendak pribadi-Nya kepada Sang Bapa. Tidak juga terdapat nada penyesalan, kekecewaan, keputusan, bahkan tanpa pengharapan. Tidak juga Yesus “lari” dari kenyataan. Doa Yesus merupakan tanda bahwa Yesus dapat mengatasi persoalan diriNya, rasa takut, gentar dan kesedihanNya. Doa Yesus saat itu adalah suara kemenangan bahwa Ia siap dan bersedia mengorbankan diriNya, sebagai wujud ketaatan dan kesetiaan kepada kehendak dan rencana BapaNya. Ia terima penderitaan dan kematian yang akan dijalaniNya kelak dalam kepercayaan penuh bahwa BapaNya tidak akan meninggalkanNya.

Aplikasi

Kesetiaan dan kemenangan Yesus dalam pergumulan yang amat berat di Taman Getsemani memberi keteladanan dalam membentuk spiritualitas doa kita. Spiritualitas doa menjadi sangat penting, karena doa adalah nafas hidup orang percaya (Yohannis Calvin). Orang percaya tidak bisa hidup tanpa doa. Karena itu Alkitab menasihati kita untuk berdoa dengan tidak jemu-jemu dan berdoa dengan tekun dan siap siaga, sambil mengucap syukur kepada Allah (Kolose 4:2). Beberapa catatan ini penting untuk kita perhatikan guna memperkuat spiritualitas doa kita:

Pertama, sebagaimana Yesus, doa kita harus menjadi ungkapan iman, pujian dan penyerahan total diri kita kepada Allah yang menjadi pusat kehidupan. Doa bukan untuk mengatur dan mengendalikan Allah. Dengan doa seperti ini, doa-doa kita TIDAK jatuh menjadi semacam “rengekan”, sederetan daftar kebutuhan yang memaksa/menuntut Allah untuk mengabulkannya. Doa Yesus di Getesemani mengoreksi doa-doa kita yang seperti itu.

Kedua, “jadilah kehendakMu...” dua kata ini mudah diucapkan, namun sulit untuk kita lakukan. Mengapa? Karena dalam diri kita ada dorongan egoisme dan egosentrisme sehingga Allah harus mengikuti keinginan, rencana bahkan kehendak dan harapan kita. Namun spirituaiias doa Yesus mengajarkan lain kepada kita. Kita HARUS bersedia untuk dikendalikan oleh Allah. Apapun kehendak Allah, di sini, saat ini, bahkan di mana pun dan kapan pun itu, kita harus tundak dalam iman pada kehendak dan rancanganNya, sekalipun untuk itu kita harus menjalani hari-hari dengan penuh banyak kesukaran. Amin. (Pdt. Rony S Runtu)

Bahan Bacaan : Matius 26:47-56
Tema : Jalan Damai, Bukan Jalan Kekerasan

Pengantar

Cerita dalam perikop bacaan minggu ini akan mendapat gambaran lengkap dengan membaca juga kisah yang sama dalam Injil lain, yakni, Markus 24:43-50, Lukas 22:47-53, dan Yohanes 11:1-11.

Tema pemberitaan hari ini adalah "Jalan damai, bukan jalan kekerasan." Kata 'jalan' disini berarti cara, yakni, cara damai, bukan cara kekerasan. Bagian bacaan hari ini berisi cerita penangkapan Yesus memakai cara kekerasan. Sementara Yesus meresponnya dengan cara damai. Kita menemukan dua cara mencapai tujuan, yakni, cara kekerasan dan cara damai.

Pendalaman Teks

Cara kekerasan dipakai kelompok yang hendak menangkap Yesus. Apa latar belakangnya? Kelompok ini terdiri dari para imam besar, ahli Taurat dan orang Farisi atau elit Agama Yahudi. Motif penangkapan Yesus adalah balas dendam sakit hati. Elit agama Yahudi ini berkali-kali bentrok dengan Yesus. Saat mengajar, Yesus terang-terangan membongkar perilaku kaum elit yang munafik, memakai Taurat/agama untuk memperoleh pengaruh politik, kekuasaan dan keuntungan finansil. Karena itu mereka berkali-kali berusaha menyingkirkan Yesus, dengan cara menjebak Yesus. Namun selalu gagal. Bahkan Yesus makin memermalukan mereka. Penangkapan Yesus adalah puncak kebencian. Para elit agama berkonspirasi untuk membalas sakit hati. Mereka memperalat Yudas, murid Yesus, prajurit Romawi, pengawal Bait Allah, yang bersenjata.

Cerdiknya para pembenci Yesus ini, membuat alibi, mereka sendiri tidak hadir saat eksekusi penangkapan Yesus. Indikasinya jelas, rombongan yang datang menangkap Yesus ini tidak seorang pun mengenal Yesus. Karena itu, Yudas harus ikut untuk menunjuk sosok orang yang bernama Yesus, asal Nazareth. Caranya, siapa yang Yudas cium itulah orang yang harus ditangkap. Para elit agama mewujudkan tujuan membalas sakit hati dengan menghalalkan cara, walau memperalat orang lain.

Rombongan datang bersenjata karena takut Yesus memiliki murid, dan sebagai figur yang populer Yesus memiliki banyak pengikut. Ternyata Yesus tidak melawan. Yesus merespon dengan cara damai.

Hal yang kita pelajari dari cara damai versi Yesus adalah sikap tenang, sabar, penuh kasih dan tetap fokus pada tujuan kedatangan-Nya ke dalam dunia. Tiba-tiba didatangi kelompok bersenjata saat sedang berdoa di taman Getsemani, Yesus tetap tenang, sabar melayani dan tetap bersikap penuh kasih. Yudas yang maju mencium disapa sebagai 'teman'. Yesus tidak menyapa menggunakan otoritasnya sebagai guru dan pemimpin Yudas. Petrus yang berniat membela, maju dengan pedang menebas telinga imam besar Malkhus, ditegur. Yesus bahkan memulihkan luka pada telinga imam besar itu.

Yesus menghadapi peristiwa Getsemani dengan tetap berfokus pada tujuan misi penebusan dan penyelamatan manusia dan dunia. Misi penugasan dari Allah Bapa sudah mendekati akhir, karena itu jangan dibelokkan oleh godaan menggunakan kuasanya sebagai Anak Allah. Kekerasan tetap dibalas dengan kasih. Hal itu nyata dari (1) ucapan Yesus kepada Yudas sebagai teman (ay. 50); (2) ucapan kepada Petrus: "Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? (ay. 53). Dan tetap fokus pada misi, nyata dalam ucapan "agar semua yang tertulis dalam Kitab Suci harus digenapi (ay. 53 dan 56).

Aplikasi

Fokus menjadi pengikut Kristus adalah (1) menghadirkan syalom Allah dalam cara hidup sehari-hari sebagai orang yang cinta damai, anti kekerasan. (2) Tetap sabar dan tenang setiap menghadapi masalah. Menjaga sikap agar tujuan utama hidup sebagai orang yang telah ditebus dan diselamatkan jangan dibelokkan oleh godaan cinta kekuasaan, dan membangun zona nyaman. (3) Setia mempertahankan cara hidup berani menyatakan kebenaran dan bergantung pada Tuhan, serta bersedia menerima resikonya. (Paul Bolla)

Bahan Bacaan : Markus 14: 53:65

Tema : Memiliki Integritas di Tengah Kepalsuan Dunia

Pengantar

Sejak masa awal pandemi GMTI telah memastikan peran sebagai agen damai sejahtera (*shalom*) yang aktif merawat kehidupan yang dianugerahkan Allah. Tidak sedikit sumber daya pelayanan dikerahkan untuk mencegah penularan covid-19, menangani kaum rentan dan orang-orang yang terpapar dan memulihkan kondisi keterpurukan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Walau demikian sampai sekarang ini jumlah orang terinfeksi Covid-19 makin meningkat di wilayah pelayanan GMTI. Masih sering kita jumpai simpang siur informasi, riuh rendah pertengkaran serta aneka perasaan dan masalah terkait pandemi. Peningkatan ancaman pandemi ditandai dengan penambahan angka orang yang terkonfirmasi positif dan jumlah orang yang meninggal. Situasi ini menunjukkan betapa pandemi Covid-19 sangat mengancam kehidupan yang dianugerahkan Tuhan. Pandemi Covid-19 merupakan masalah riil, kompleks dan mendesak sehingga upaya bersama seluruh elemen masyarakat untuk pencegahan penularan, penanganan pasien dan pemulihan pandemi covid-19 harus lebih giat dilakukan, apa pun kendala yang dihadapi.

Pendalaman Teks

Bacaan kita menceritakan tentang situasi yang dihadapi Tuhan Yesus pada suatu rapat agama Yahudi yang diadakan untuk mengadili-Nya. Ketika Tuhan Yesus dibawa menghadap Imam Besar, telah berkerumun di sana semua imam kepala, tua-tua dan ahli Taurat (ay. 53). Seluruh mahkamah Agama mencari kesaksian supaya Yesus dihukum mati (ay.55). Banyak orang naik saksi dengan tuduhan palsu untuk membungkam Yesus (56-57). Kesaksian mereka simpang siur (ay. 56, 59). Delik aduan yang dipakai untuk menjatuhkan hukuman mati terhadap Yesus adalah mengenai kesucian Bait Allah, bahwa Yesus pernah mengatakan akan merobohkan bait Allah (13:2, band. 15:29). Tidak dijelaskan tentang mengapa Tuhan Yesus mengatakan hal yang dituduhkan itu. Imam Besar dengan tidak sabar bangkit berdiri dan menuntut suatu jawaban dari Yesus. Tetapi Yesus hanya berdiam diri saja di hadapan orang-orang yang menghakimi Dia. Perikop kita mengatakan secara tegas bahwa mereka mencari-cari suatu kesaksian untuk menentang diri Yesus (ay. 55), tetapi apa pun yang diupayakan, usaha itu tidak sampai tuntas (ay. 59). Vonis hukuman mati dipastikan, ditetakan dan dilaksanakan secara terburu-buru.

Upaya mencari alasan untuk menjatuhkan hukuman mati terhadap Yesus memuncak pada pertanyaan Imam Besar mengenai kemesiasan Yesus (ay. 61). Yesus menjawab dengan lantang bahwa Dialah Mesias, sebagaimana dinubuatkan dalam Perjanjian Lama (lih. Daniel 7:13). Untuk pertama kalinya Yesus sendiri secara terang-terangan mengatakan bahwa Dialah Kristus. Rahasia kemesiasan telah dibuka. Hamba Tuhan yang menderita itu adalah *anak manusia* yang duduk di sebelah kanan Allah dan yang datang dalam awan sorgawi. Yesus yang tidak memberikan jawaban verbal terhadap berbagai tuduhan dan permufakatan jahat di hadapan Imam Besar itu adalah anak manusia, hakim dunia yang akan datang.

Jawaban Yesus itu dipandang sebagai hujatan terhadap Allah dan dengan demikian dapat dikenakan aturan kuno Yahudi. Imamat 24:16 mencatat tentang jenis hukuman mati dengan cara dilempari dengan batu secara beramai-ramai oleh seluruh jemaah (band. Kis. 7:57-58). Berhubung itu hari menjelang Paskah maka untuk menjaga kesucian diri Jemaah hukuman dilontari batu dirubah dengan hukuman salib. Bentuk hukuman mati yang diincar mendapat legitimasi agama. Halal bagi siapa pun untuk melakukan kekerasan terhadap orang yang dianggap telah melakukan kesalahan terhadap peraturan agama. Atas dasar itu Yesus diludahi, diolok, dihina, ditinju, para pengawal pun memukul Dia.

Aplikasi

Di tengah situasi perkembangan pandemi Covid-19 yang sangat mencemaskan, kita belajar tentang integritas Kristiani. Sebagaimana Kristus menderita, kehadiran Kristen bermakna hanya jika kehidupan yang sedang terancam dapat terselamatkan. Pelajaran iman ini mendorong kita mengerahkan segala sumberdaya, termasuk jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, untuk menggerakkan karya penyelamatan kehidupan yang sedang terancam oleh Covid-19. Berbagai

langkah yang telah dilakukan harus dilanjutkan dengan kualitas yang semakin diperbaiki. Semakin aktif menjemaatkan dan mencontohkan pemberlakuan protokol kesehatan, menerapkan dengan ketat standar operasi pelayanan (SOP) GMT, aktif dalam gerakan vaksin masal dan donor plasma darah oleh para penyintas covid-19 kepada pasien yang sangat membutuhkan, serta mengusahakan berbagai alternatif jalan keluar terhadap dampak-dampak pandemi yang semakin sulit tertangani pada bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, ekonomi, mental dan spiritual, dan seterusnya.

Menghadapi konspirasi yang kejam sekalipun Tuhan Yesus sangat tegas dan jelas menyatakan kemesiasan-Nya. Ia tidak lain hanya Hamba Tuhan yang menderita dan yang menggenapi apa yang ditugaskan kepada-Nya (band. Yesaya 53:7). Sebagaimana Kristus diadili, pandemi covid-19 menguji komitmen integritas kita sebagai murid Kristus. Kita ini adalah anggota dari Gereja yang terpanggil untuk menderita demi penyelamatan kehidupan. Karena itu semua upaya terbaik harus dilanjutkan demi mengakhiri pandemi Covid-19. Segala sumberdaya harus dikerahkan untuk penyelamatan dunia dari ancaman pandemi. Teruslah berkarya bersama Tuhan Yesus, Kristus yang menderita bagi keselamatan dunia. (Pdt. Nicolas Lumba Kaana).

Bahan Bacaan : Markus 15: 16-20a
Tema : Berhenti Membully!

Pengantar

Tidak ada orang yang suka dihina atau direndahkan. Penghinaan, olokan merupakan pertanda tidak adanya penghargaan terhadap sesama, penghinaan menunjukkan posisi biner antara yang kuat dan lemah. Karena itu, tidak ada yang suka apalagi menerima hinaan atau olokan. Semuanya itu dianggap bagian dari menciderai nilai diri, menodai harkat dan martabat sebagai seorang manusia.

Pendalaman Teks

Penghinaan dan olokan juga diterima Yesus dan teks ini menguraikan dengan cukup detail bahwa kesengsaraan Yesus komplis karena Yesus tidak saja mengalami kesengsaraan fisik, tapi juga verbal.

- Kesengsaraan pertama tercatat dalam ayat 17 dimana mereka mengenakan jubah ungu dan menaruh mahkota duri di atas kepala Yesus. Kedua tindakan ini menunjukkan penghinaan/olok-olok atas gelar Raja yang disematkan kepada Yesus. Yesus dipermalukan untuk kesenangan para serdadu. Penghinaan/olok-olokkan berlanjut dengan menganyam mahkota duri bagi Yesus. Secara tradisional ini telah dianggap sebagai suatu modus penyiksaan dimana duri tersebut ditekan ke dalam alis Yesus.
- Penghinaan atau olokan dilanjutkan dengan kata-kata dalam ayat 18. Kata-kata ini menyempurnakan tindakan penghinaan di atas. Kata-kata yang disampaikan oleh para serdadu dalam ketidaktahuan mereka. Dalam ayat 18-19 kita mendapati bagaimana para serdadu ini bukan hanya melecehkan dalam bentuk fisik. Tetapi mereka juga melecehkan Tuhan Yesus secara psikis. Kata kerja dalam teks Yunani dari ayat-ayat ditulis dalam bentuk Imperfect Tenses, yang berarti sebuah tindakan yang telah dilakukannya berulang-ulang. Dengan kata lain, sepertinya para serdadu ini berulang-ulang memberi hormat, berulang-ulang memukul kepalaNya, berulang-ulang meludahi-Nya dan berulang-ulang pura-pura berlutut dihadapan-Nya.

Penghinaan dan olok-olok yang dilakukan oleh para serdadu menunjukkan bahwa mereka lebih berkuasa dari Yesus. Mereka lebih superior dari Yesus - hal ini mungkin saja karena selama masa pelayanan Yesus, Ia adalah orang yang dikenal oleh masyarakat, sebagai Rabi, sebagai penyembuh dan yang melakukan banyak mujizat. Dengan menghina dan mengolok Yesus, mereka ingin menunjukkan bahwa Yesus pada akhirnya hanyalah orang biasa, yang tidak punya nilai.

Lewat teks ini kita juga melihat bahwa diam menjadi pilihan Yesus berhadapan dengan penghinaan dan olok-olok para serdadu. Diamnya Yesus menunjukkan bahwa kekerasan dalam bentuk apapun, termasuk penghinaan dan olok-olok tidaklah pantas untuk dilakukan. Diamnya Yesus menunjukkan bahwa Ia menghidupi kata-katanya sendiri: *berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah* (Matius 5:5,9).

Aplikasi

Dari teks ini kita dapat menarik beberapa pesan, sebagai berikut:

- Kekerasan tidak harus dibalas dengan kekerasan. Mahatma Gandhi berkata "jika mata ganti mata, hanya akan membuat seluruh dunia menjadi buta. Yesus tidak terpancing apalagi membalas kekerasan dengan kekerasan. Sikap diam Yesus juga menunjukkan bahwa tindakan/perkataan tersebut tidak menghilangkan keilahiaan Yesus. Dalam kasus ini, memang *diam adalah emas*.
- Penderitaan Yesus bertujuan untuk perbaikan relasi, antara Allah dengan manusia, manusia dengan sesama dan alam ciptaan. Salah satu isu penting yang marak adalah **bullying** (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "penindasan/risak") merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Dengan adanya *social distancing* di masa pandemi ini, kita

menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan media sosial sebagai sarana mengumpulkan informasi juga hiburan. Ada begitu banyak kasus yang muncul karena ketidakmampuan kita menahan jari, dengan mudahnya kita menghina, mengolok sesama baik yang dikenal maupun tidak. Kita tidak pernah memikirkan dampak yang dialami korban: depresi, trauma, tidak percaya diri, rusaknya mental seseorang, dll. Dampak bagi pelaku pun ternyata tidak sedikit: Pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Bullying adalah bentuk penghinaan terhadap sesama ciptaan Tuhan. Bullying harus dihentikan, jika kita ingin sungguh-sungguh menghayati kesengsaraan Yesus. (Pdt Arly de Haan)

Bahan Bacaan : Lukas 23:33-49

Tema : Kematian Kristus Untuk Penyembuhan dan Pemulihan

Pengantar

Tema bacaan dalam minggu Jumat Agung ini adalah Kematian Kristus untuk penyembuhan dan pemulihan. Tema ini menjadi sangat relevan di sekitar pergumulan umat manusia saat ini terutama ketika kita menghadapi pandemi covid 19. Semua orang resah oleh virus corona yang sudah menelan banyak korban. Berbagai upaya dianggap belum cukup untuk menyelamatkan orang yang terinfeksi; ditambah lagi dengan kondisi fasilitas kesehatan yang terbatas menyebabkan pelayanan kepada mereka yang terinfeksi menjadi tidak maksimal bahkan terabaikan. Ruangan perawatan penuh sampai pasien harus dibaringkan di lorong-lorong rumah sakit. Kita merindukan cahaya pengharapan untuk membebaskan kita dari situasi sulit ini. Pertanyaan bagi kita semua adalah bagaimana Kematian Kristus menyembuhkan dan memulihkan kita dari situasi sulit yang sedang kita hadapi.

Bagi kebanyakan orang kematian adalah akhir dari segala sesuatu. Manusia mengakhiri kehidupannya di jalan kematian. Segera sesudah kematian, tidak ada lagi yang tahu kisah perjalanan kita. Namun janji Yesus kepada penjahat yang ikut disalibkan untuk bersama di taman Firdaus membuka mata iman kita bahwa Peristiwa Salib justru membuka jalan baru kepada manusia untuk melihat kehidupan ini tidak berhenti setelah kematian. Si penjahat itu meminta kepada Yesus untuk mengingatnya saat Yesus kembali sebagai Raja. Saat itu ia juga sedang berada di tiang gantung dan menunggu kematiannya. Ia sadar bahwa karena kejahatannya, ia akan menerima hukuman tetapi di dalam Yesus pemulihan dan kesembuhan ia peroleh sesudah penghukuman.

Pendalaman Teks

Ucapan Pengampunan di tengah olok-olok kepada Yesus

Lukas menceritakan bahwa Yesus dibawa sampai di suatu tempat yang namanya Tengkorak. Disebut demikian karena bukit itu terletak di dekat bukit batu besar yang berbentuk seperti tengkorak. Dapat diduga adegan penyaliban yang terjadi sampai dengan Yesus mati terjadi di bukit ini. Di bukit tengkorak, Yesus disalibkan bersama dua orang penjahat. Namun sebelum Yesus sungguh-sungguh mati, ada peristiwa lain yang mendahuluinya. Lukas mengisahkan bahwa mereka membuang undi untuk membagikan pakaian Yesus. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia karena menyebut diriNya Mesias, tetapi tidak mampu menyelamatkan diriNya. Para prajurit menunjukkan anggur asam kepadaNya sambil mendesaknya untuk menyelamatkan diri bahkan seorang penjahat yang ikut digantungpun menghujat Dia dan memaksanya untuk menyelamatkan mereka dari tiang gantungan. Mayoritas orang yang ada di sekitar salib tidak berpihak kepada Yesus. Mereka berdiri sebagai orang yang mengecam Yesus dan merancang kematianNya. Prajurit yang biasanya menjadi simbol kekuatan dan kekuasaan raja sekarang berdiri sebagai eksekutor penyaliban. Tulisan di puncak kayu palang, "Inilah raja orang Yahudi" dirancang sebagai hinaan bagi seseorang yang digembar-gemborkan akan menjadi raja tetapi yang sekarang tidak berdaya di tiang gantungan. Suasana di bukit Tengkorak yang penuh dengan hinaan dan olok-olokkan itu, tiba-tiba redup dengan suara nyaring Yesus, "Ya Bapa ampunilah salah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat". Tiang salib Yesus berdiri di antara bumi dan langit, antara para pencemooh dan Allah; antara dunia yang menghujat dan Allah yang berbelaskasih. Ia mengucapkannya dalam nada yang kokoh. Tidak ada benci, tidak ada dendam. Suara itu begitu jernih. Yesus memohon belas kasih Bapa bagi pencemooh yang dianggap tidak tahu apa yang sedang mereka perbuat. Yesus berdiri membela mereka di hadapan Allah Bapa.

Penjahat yang memohon Pengasihannya Yesus.

Mayoritas orang yang hadir di tempat Tengkorak hari itu, menuntut Yesus disalibkan. Tetapi pada saat yang sama, ada suara minoritas yang sayub diperdengarkan. Lukas dengan jeli melihat Kisah/panggung di bukit Tengkorak itu tidak melulu diperankan oleh mayoritas suara penghujat. seorang dari penjahat yang ikut digantung memberi pendapat yang berbeda terhadap Yesus. Terhadap sang kawan ia menegor, "tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? (ay. 43). Sang penjahat ini tidak sedang mencari selamat. Membela Yesus di tengah hiruk pikuk mayoritas yang

bernafsu menyalibkan Yesus bukan pilihan yang tepat (biasanya kalau mau punya pilihan lain di antara suara mayoritas, orang perlu *silih-silih* supaya mereka jangan diapa-apakan).

Dalam pandangan sang minoritas ini, Yesus tidak bersalah. Dia bukan penjahat! Di tiang gantungan si penjahat ini sadar hidupnya akan berakhir. Tetapi dia memanfaatkan kesempatan sempit ini, dan melihat kemungkinan untuk selamat justru melalui Yesus yang ikut disalibkan katanya, “kita layak dihukum tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah!”. Di bukit Tengkorak, tidak ada pembelaan bagi penjahat, tetapi hari itu, ia melihat kemungkinan untuk selamat justru ada di tangan Yesus yang sama-sama disalibkan. Keyakinan bahwa Yesus akan menyelamatkannya nampak dari permohonannya, “Yesus, ingatlah akan aku apabila Engkau datang sebagai Raja”. Yesus menjawabnya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” Ia mendapatkan janji persis di ujung hidup sebelum kematian menjemputnya. Janji ini sama sekali tidak meniadakan hukuman di atas salib karena kejahatannya, tetapi janji itu memberinya harapan baru atas kehidupan setelah penghukuman salib ia jalani. Ia akan mati tetapi tidak mati dalam keputusan. Ia telah mengalami kesembuhan dan pemulihan di dalam Yesus sebelum kematian sungguh-sungguh dialaminya.

Yesus juga menjalani kematian. Ia mati karena kejahatan manusia. Kematian tidak bisa ditolak. Jalan itu yang harus ditempuh. Ini pilihan sadar yang dilalui Yesus. Di Taman Getsemani, Yesus secara penuh telah berserah kepada Bapa. Bahwa cawan kematian itu akan diminumnya, asalkan itu kehendak Bapa. Hari menjelang pukul 12 Yesus berseru, “Ya Bapa, ke dalam tanganMu Kuserahkan nyawaKu”(ay.46). Di puncak kesengsaraanNya, Yesus mati, kegelapan mengantar kematian-Nya. Maut merenggut nyawaNya. Peristiwa yang mengiringi kematian Yesus yakni gelap gulita di siang hari, tirai bait suci terbelah dua, membalikkan keyakinan mayoritas yang semula ramai-ramai sepakat menyalibkan Yesus, kini mengaku, “Sungguh, orang ini adalah orang benar.” Dunia tertunduk dan menyesal. orang banyak pulang dengan memukul-mukul diri. Mereka menyesal. Mereka telah menyalibkan orang benar.

Aplikasi

Pada waktu Yesus mengucapkan pengampunan bagi semua orang, Dia sendiri sedang berada dalam kubangan hinaan dan ejekan. Dia juga sedang mengerang kesakitan. Bukan saja luka tubuh karena paku-paku yang menancapkan tubuhnya di tiang salib tetapi juga hinaan dan ejekan yang sangat merendahkan martabatNya. Pandemi ini dapat saja mencabik-cabik kemanusiaan kita. Kebiasaan kita saat mempersiapkan seseorang dalam kematiannya diabaikan karena pandemi. keluarga merasakan duka yang dalam bukan saja karena kehilangan orang terkasih tetapi juga diperhadapkan pada kenyataan perlakuan terhadap orang terkasih yang jauh dari kebiasaan yang selama ini dianut.

Di bukit Tengkorak, orang banyak menyaksikan Yesus disalibkan dan mati, tetapi kuasa kematian itu tidak melenyapkan cahaya pengharapan yang menjadi misi Yesus bagi dunia. Tidak harus menunggu lama, orang banyak yang semula ada dalam barisan penghujat kini berbalik dan mengakui bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Melalui kematianNya ia menyadarkan manusia bahwa jembatan yang putus antara Allah dan manusia telah terhubung kembali. Relasi manusia dan Allah disembuhkan dan dipulihkan.

Kita merayakan Jumat Agung persis di tengah situasi pandemi covid 19. Ada perasaan cemas dan tak berdaya yang selalu menghantui kita di hari-hari kita beraktifitas. Di mana-mana orang kuatir akan terinfeksi virus. Makin banyak orang terinfeksi, fasilitas rumah sakit terbatas, banyak pasien akhirnya meninggal. Ada duka yang dalam dari keluarga dan sanak famili. Ada ketakutan yang sulit dibendung karena transmisi lokal memungkinkan semua orang bisa terinfeksi. Kita berdiam diri sejenak, mengingat si jahat di kayu salib. Di batas kematiannya, dia menoleh kepada Yesus yang ikut tersalib dan memohon pemulihan. Ia berdampingan dengan seseorang yang ikut tersalib tetapi kematian-Nya memberi harapan baru. Yesus memberi janji penyertaan bagi dunia. Melalui kematian Yesus, dunia dan seluruh ciptaan kembali terhubung dengan Allah Sang Pencipta. Amin. (Pdt. Emil Hauteas).